

**MANAJEMEN KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPQ) AL-IHSAN KEJAWAR
KECAMATAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
RIZQI INDRIANTIKA
NIM. 1717401037**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Indriantika

NIM : 1717401037

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Manajemen Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar Kecamatan Banyumas”**.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil dari karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juni 2022

Penulis



Rizqi Indriantika

NIM. 1717401037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
AL-IHSAN KEJAWAR BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Rizqi Indriantika, NIM: 1717401037, Jurusan/Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ulpah Maspupah, M. Pd.I
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. Hizbul Muflihun, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1005

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rizqi Indriantika

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Rizqi Indriantika

NIM : 1717401037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul : Manajemen Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPQ) Al-Ihsan Kejajar Kecamatan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Ulpah Maspupah, S.Pd.I

NIP. –

MOTTO

“Sungguh telah datang kepadamu Rasul dan kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyangga terhadap orang-orang yang beriman.”

(Qs. At-Taubah: 128)¹



¹ Al-Qur'an, 9:128.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur *Alhamdulillah rabbil 'alamin* atas segala hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua dan juga keluarga atas doa dan dukungannya. Dan juga kepada Sinta MJ, teman dari penulis yang telah memberikan dorongan dan memotivasi penulis selama mengerjakan skripsi hingga selesai.



**MANAJEMEN KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPQ) AL-IHSAN KEJAWAR
KECAMATAN BANYUMAS**

RIZQI INDRIANTIKA
NIM. 1717401037

ABSTRAK

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga non formal yang berdiri di tengah-tengah masyarakat sebagai wadah dalam menimba ilmu agama tambahan setelah SD, SMP, SMA sederajat. Penelitian ini di latar belakang oleh suatu fenomena pada lembaga non formal seperti TPQ Al-Ihsan yang menggunakan kurikulum sebagai pedoman ustadz dan ustadzah untuk memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses kegiatan manajemen kurikulum pada TPQ Al-Ihsan Kejawar.

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan lokasi penelitian di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ al-Ihsan Kejawar Kecamatan Banyumas. Hasil dari perolehan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan teknik verifikasi/kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk perencanaan yang dilakukan ustadz/ustadzah TPQ Al-Ihsan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu membentuk dan merumuskan visi dan misi sebagai awal untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran, mentukan rencana dan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Ihsan. 2) pengorganisasian di TPQ Al-Ihsan dengan melakukan pembentukan struktur kepengurusan dan membentuk struktur kegiatan pembelajaran pada setiap kelas. 3) proses pelaksanaan jalannya sebuah kegiatan program eksternal maupun internal pada TPQ. 4) proses pengawasan berupa tindakan-tindakan yang dilakukan ustadz dan ustadzah kepada santri-santri, serta hasil evaluasi sebagai bentuk pencapaian santri-santri selama mengaji.

Kata Kunci: Manajemen, kurikulum, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

**CURRICULUM MANAGEMENT EDUCATION PARK
AL-QUR'AN (TPQ) AL-IHSAN KEJAWAR
BANYUMAS DISTRICT**

RIZQI INDRIANTIKA
NIM. 1717401037

ABSTRACT

Al-Qur'an Education Park is a non-formal institution that stands in the midst of society as a forum for gaining additional religious knowledge after elementary, middle, and high school equivalents. This research is motivated by a phenomenon in non-formal institutions such as TPQ Al-Ihsan which uses the curriculum as a guide for Ustadz and Ustadz to facilitate the process of teaching and learning activities in order to achieve the desired goals. The purpose of this study was to determine the process of curriculum management activities at TPQ Al-Ihsan Kejawar.

The method of this research uses descriptive qualitative method. With the research location in the Al-Qur'an Education Park (TPQ al-Ihsan Kejawar, Banyumas District. The results of data acquisition in this study used observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was using data reduction, data presentation, and verification/verification techniques). conclusions, while to check the validity of the data using data triangulation.

The results of the study show: 1) The form of planning carried out by the ustadz/ustadzah of TPQ Al-Ihsan by determining the goals to be achieved, after that forming and formulating a vision and mission as a beginning to develop a learning activity plan, determine plans and teaching and learning activities at TPQ Al-Ihsan Ihsan. 2) organizing at TPQ Al-Ihsan by establishing a management structure and forming a structure for learning activities in each class. 3) the process of implementing an external and internal program activity at TPQ. 4) the process of supervision in the form of actions taken by the ustadz and ustadz to the students, as well as the results of the evaluation as a form of achievement of the students during the Koran.

Keywords: Curriculum, management, Al-Qur'an Education Park (TPQ)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala rasa puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, serta karunia yang telah diberikan-Nya. Shalawat serta salam penulis juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah berkat hidayah, usaha, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Manajemen Kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawa Kecamatan Banyumas*. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mencucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas MPI-A yang memberikan motivasi dan bimbingan.
7. Ulpah Maspupah, M. Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing dan memberi arahan agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

8. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
9. H. Agus Siswanto, selaku kepala TPQ Al-Ihsan yang telah memberikan izin lokasi sebagai objek penelitian.
10. Segenap ustadz dan ustadzah TPQ Al-Ihsan yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian.
11. Orang Tua, keluarga, Sinta MJ, Winda, Eva dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT mencurahkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penelitian milik penulis bisa dikatakan jauh dari kata sempurna. Namun, besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Puwokerto, 30 Mei 2022

Penulis


Rizqi Indriantika

NIM. 1717401037

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Definisi Operasional	5
C Rumusan Masalah	8
D Tujuan dan Manfaat	8
E Kajian Pustaka	9
F Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum	14
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	14
2. Tujuan Manajemen Kurikulum	20
3. Prinsip dan Fungsi Manajemen kurikulum.....	20
4. Prosedur Manajemen Kurikulum	24
5. Macam-Macam Model Konsep Kurikulum	32
6. Bentuk dan Dimensi Kurikulum	36
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	37
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	37
2. Tujuan Pendidikan TPQ	40
3. Metode Pembelajaran TPQ	41

4. Pengawasan TPQ	43
C. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	46
1. Asas Penyusunan Kurikulum TPQ	48
2. Program Kurikulum Pembelajaran TPQ	50
3. Komponen Kurikulum TPQ	52
4. Prosedur Manajemen Kurikulum pada TPQ	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Setting Penelitian	58
C. Objek dan Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Uji Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV AKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM TPQ AI-IHSAN	
A. Gambaran Umum TPQ Al-Ihsan	69
1. Profil dan Sejarah TPQ Al-Ihsan	70
2. Visi dan Misi TPQ Al-Ihsan	70
3. Keadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).....	70
B. Proses Pengelolaan Kurikulum pada TPQ.....	72
1. Perencanaan Kurikulum TPQ	72
2. Pengorganisasian Kurikulum TPQ.....	78
3. Pelaksanaan kurikulum TPQ.....	82
4. Pengawasan Kurikulum TPQ.....	93
5. Evaluasi Kurikulum	95
C. Analisis Data.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

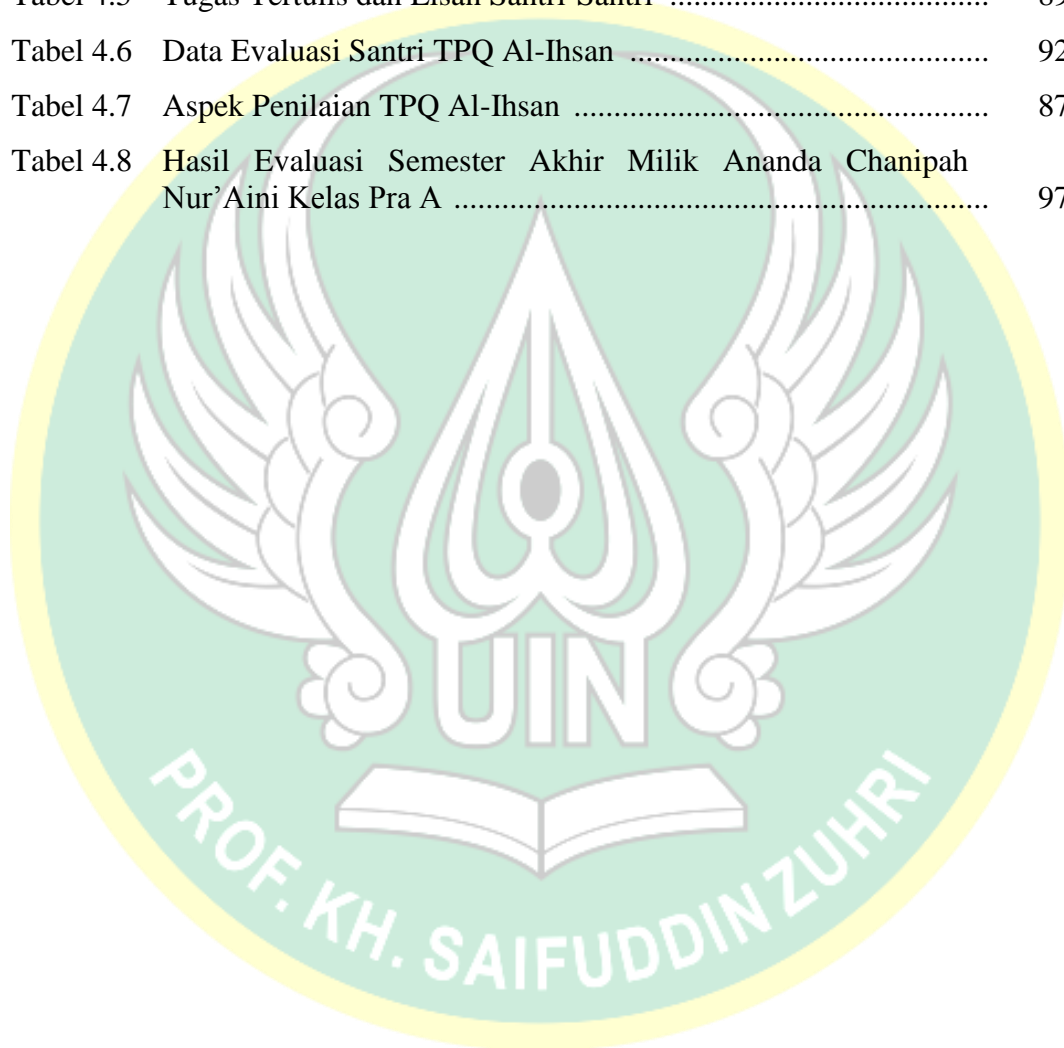
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik Aktif Mengajar TPQ Al-Ihsan,	71
Tabel 4.2	Jadwal Mata Pelajaran TPQ Al-Ihsan	76
Tabel 4.3	Data Tugas Ustadz dan Ustadzah,.....	83
Tabel 4.4	Alokasi Waktu Pelaksanaan Belajar Mengajar	86
Tabel 4.5	Tugas Tertulis dan Lisan Santri-Santri	89
Tabel 4.6	Data Evaluasi Santri TPQ Al-Ihsan	92
Tabel 4.7	Aspek Penilaian TPQ Al-Ihsan	87
Tabel 4.8	Hasil Evaluasi Semester Akhir Milik Ananda Chanipah Nur'Aini Kelas Pra A	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 SK Telah Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 19 Bukti Similarity
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan tentang pendidikan, pada hakikatnya pendidikan pertama kali ditanamkan kepada anak saat usia masih dini, karena pada saat itulah anak cepat dan mudah dalam menerima stimulus yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Namun melihat fenomena pendidikan di Indonesia hingga pada saat ini berdasarkan dari hasil *Programme for International Students Assesment* (PISA) terkait hasil survei International untuk mengukur sebuah hasil capaian siswa, Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah dari 79 negara.² Itu artinya strategi dalam meningkatkan kompetensi pada siswa-siswi di Indonesia masih terbilang kurang atau rendah.

Adapun pengertian dari pendidikan itu sendiri yaitu suatu proses kegiatan pembentukan karakter pada masing individu maupun kelompok belajar sebagai upaya dalam membangun sisi dewasa seseorang dengan melalui kegiatan yang bersangkutan dengan sistem pendidikan, seperti pelatihan, mengajar, dan mendidik.³ Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk pola pikir pada anak.

Di negara Indonesia sendiri memiliki tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, non, formal dan informal. Dengan berbagai jenis jenjang pendidikan yang perlu di lewati seperti pada pendidikan formal yaitu SD, SMP, SMK/SMA sederajat, serta perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas untuk menambah kebutuhan ilmu yang tidak didapatkan di lembaga formal seperti BIMBA, TK, TPQ. Dan Informal pendidikan yang didapatkan di lingkungan maupun keluarga.

² <https://puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id/> (diakses pukul 21.16 tanggal 21 Juni 2022).

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23-24.

Zaman kini tidak susah untuk mendaftarkan anak di lembaga pendidikan, bahkan setiap desa juga dapat membangun lembaga pendidikan, bahkan sekarang sudah ada untuk lembaga formal yang menggunakan sistem zona wilayah. Namun disamping itu ada juga lembaga pendidikan yang hanya sekedar status yang melekat pada anak, seperti yang dimaksudkan adalah sistem yang digunakan kurang tertata. Sehingga hasil yang diberikan oleh lembaga kepada anak dan lingkungan kurang memuaskan

Disamping itu untuk membekali seorang guru dalam mencapai tujuan yang maksimal perlunya ada susunan program yang sudah terencana dengan matang. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pengelolaan terstruktur terlebih dahulu pada program yang telah menjadi tujuan bersama. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, bagaimana program tersebut terlaksana, pengawasan hingga bagaimana pengevaluasiannya. Adapun sistem program pendidikan yang menjadi pondasi berkembangnya kompetensi pada pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum ini sebagai salah satu alat yang berisikan materi yang akan disampaikan guru, jadwal, durasi waktu, hingga cara penyampaian, sekaligus sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁴

Dalam lembaga pendidikan stakeholder sebagai pemeran pertama wajib mempertimbangkan kurikulum yang akan disampaikan kepada anak didik, karena apa yang diberikan akan dituai juga suatu saat nanti oleh anak didik. Untuk meningkatkan hal tersebut tentu tidak luput dari *effort* tenaga pendidik untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan kurikulum tersebut di dalam lembaga pendidikan. Adapun strategi yang dimaksudkan adalah dengan menata kembali sistem pengelolaan kurikulum.

Masa sekarang terkait dengan lembaga yang mengelola kurikulum tidak hanya pada sekolah formal saja untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal pada ketercapaian pendidikan pada anak. Dimana pendidikan non formal pun bisa menggunakannya untuk keberlangsungan pendidikan untuk

⁴ Syarifudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 12.

meningkat jiwa rohani pada jiwa individu di dalam masyarakat seperti halnya dengan TPQ. Hal ini dilakukan untuk keberhasilan anak didik yang tidak hanya mengemban ilmu pendidikan formal namun juga dapat menjadi generasi qur'ani nantinya. Dikarenakan anak ialah bukan hanya sebagai penerus keluarga dan bangsa, namun juga penerus agama.

Demikian pendidikan non-formal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam dalam Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.”⁵

Taman pendidikan al-Qur'an atau sering disebut dengan TPQ merupakan kelembangan pendidikan non formal Islam sebagai tempat yang menitik beratkan pada pengajaran dasar-dasar agama Islam, aspek membaca al-Qur'an, serta mengajarkan mater-materi yang berorientasi dalam membentuk akhlak dan kepribadian diri.⁶

Tujuan Pendidikan al-Quran berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi yang tercantum di dalam al-Quran. Proses pembelajaran pendidikan al-Quran dilaksanakan ditempat yang telah memenuhi syarat seperti di masjid, mushalla, atau tempat lain. Kurikulum pendidikan al-Quran adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid, dan menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Quran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Quran.⁷

⁵Rivai Bolotio, dkk. *Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal pada Komunitas Muslim*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, Vol. 15, No. 1, Tahun 2021, hlm. 32-47

⁶ Lisa Retnasari, dkk. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pendidikan karakter*, Jurnal SOLMA: Solusi Masyarakat, Vol.8, No. 1, Tahun 2019, hlm. 32-38.

⁷ Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam : Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 1, Tahun 2017, hlm. 93.

Dari permasalahan yang ditemui oleh peneliti di Desa Kejawar. Saat ini banyak kelembangaan non formal yaitu TPQ yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, namun masih kurang berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga kegiatan dalam lingkup TPQ hanya terjadi sebatas membaca al-Qur'an saja. Sehingga tidak heran jika *output* yang dihasilkan kurang memuaskan. Seperti halnya pendidikan al-qur'an tumbuh tanpa adanya pedoman dari pemerhati pendidikan al-qur'an. Padahal dalam setiap penyelenggaraan kegiatan TPQ membutuhkan adanya pedoman pengelolaan kegiatan yang baik, seperti merencanakan kegiatan, membentuk struktur organisasi, kegiatan inti, hingga penilaian. Kegiatan ini untuk memudahkan kegiatan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang bersumber dari Bapak H. Agus Siswanto selaku kepala TPQ Al-Ikhsan Kejawar. Bahwasannya TPQ Al-Ihsan telah ada sejak tahun 2000 dengan masih sederhana. Mulai menyusun kurikulum pada tahun 2016.⁸

Pada umumnya kebanyakan TPQ terfokus hanya pada Al-Qur'an yang diawali dari Iqra'. Namun, di TPQ Al-Ikhsan terdapat tambahan kajian materi antara lain seperti fiqih, akidah akhlak, ilmu tajwid, hafalan suratan, praktek pengamalan ibadah dan kesenian hadroh. TPQ Al-Ihsan TPQ Al-Ihsan terdiri dari 5 kelas diantaranya kelas Pra A dan Pra B, Kelas 1, Kelas 2, dan kelas 3. Sebagai penunjang belajar TPQ menempati gedung dengan 3 ruangan dan musholah Al-Akbar yang berdiri berdampingan. Untuk mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar ustadz/ustadzah membuat jadwal yang telah ditentukan dan menjabarkan sesuai dengan standar kompetensi.⁹

Adanya kelebihan pastinya juga tidak terlepas dari kekurangan. Kekurangan dari TPQ Al-Ihsan yaitu kurangnya tenaga pendidik atau guru ngaji. Di TPQ Al-Ihsan hanya ada tiga guru untuk masing-masing kelas yang dimana setiap kelas berisi kurang lebih 30 anak didik. Membuat tenaga

⁸ Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Ihsan Kejawar Ustadz H. Agus Siswanto, pada Tanggal 30 November 2020.

⁹ Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Ihsan Kejawar Ustadz H. Agus Siswanto, pada Tanggal 30 November 2020

pendidik sedikit kewalahan dalam menangani kelas dan juga membuat soal tes. Kurangnya buku pegangan untuk pendidik, sehingga guru harus menyediakan sendiri dari berbagai referensi. Namun, tak terlepas dari tanggung jawab, para pendidik selalu mengusahakan yang terbaik dalam belajar mengajar dalam menanamkan ilmu agama untuk mencetak generasi Qur'ani yang berhasil di masa dewasa.

Berdasarkan alasan-alasan yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pengelolaan kurikulumnya. Dimana TPQ Al-Ihsan Kejawar menggunakan pedoman untuk kepentingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan semakin banyak peminatnya. Sehingga peneliti memberi judul Manajemen Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Ihsan Kejawar, Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen menurut pandangan Terry, sebagai suatu proses yang memiliki pandangan khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, serta pengendalian sehingga dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya manusia berserta sumber daya lainnya yang terlibat dalam pencapaian tujuan.¹⁰

Manajemen adalah suatu upaya untuk menjalankan serangkaian kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh setiap lingkungan organisasi, pimpinan maupun yang mengelola atau yang terlibat. Oleh karena itu, setiap manajer atau pengelolaan organisasi di dalam lingkungan pendidikan perlu memastikan ketika melibatkan seluruh sumber daya perlu melakukan penyusunan yang disusun secara terstruktur agar dapat menghasilkan hasil

¹⁰ Mohammad Thoha, *Manajemen pendidikan Islam Konseptual dan operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), hlm. 1

yang lebih optimal lagi.¹¹ Adapun beberapa fungsi manajemen yang disebutkan menurut George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*) ialah sebuah persiapan awal dalam menjalankan program, pengorganisasian (*organizing*) ialah pembagaaian batas wewenang, penggerakan (*actuancting*) ialah disebut juga sebagai pelaksanaan dalam sebuah kegiatan program, dan pengawasan (*controlling*) ialah bentuk kegiatan pemantauan pada kegiataannya maupun anggota.¹²

Kurikulum dalam pendidikan menempati posisi strategis, dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik atau santri secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk kepentingan itu, kurikulum harus dirancang secara terpadu sesuai dengan aspek-aspek kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹³ Menurut Crow dan Crow, kurikulum merupakan susunan rencana pengajaran dan beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara teratur dan sangat diperlukan untuk sebuah syarat dalam menyelesaikan program pendidikan tertentu.¹⁴

Manajemen kurikulum memiliki prinsip yaitu agar berusaha dalam proses pembelajaran pendidik lebih mengoptimalkan strategi untuk murid-murid, ini salah satu cara untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Dengan cara pendidik berusaha untuk terus menerus menyusun dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang sekaligus sebagai tolak ukur siswa.¹⁵

Maka dapat ditarik kesimpulan dari teori diatas, pengelolaan kurikulum merupakan kegiatan yang dirancang, lalu diterapkan, kemudian akan disempurnakan sesuai kebijakan dari waktu ke waktu, tentunya

¹¹ Syarifuddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 42.

¹² Syafaruddin, *Manajemen organisasi pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 69

¹³ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 1

¹⁴ Mohammad Thoha, *Manajemen pendidikan Islam Konseptual dan operasional...* hlm. 12-13

¹⁵ Undang Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 107

melibatkan yang berada dilingkungan tersebut, siapa yang memegang wewenang, yang bertanggung jawab, serta tugas siapa dalam keterlibatan pengembangan kurikulum.¹⁶

2. Taman Pendidikan al-Quran (TPQ)

pengajaran ilmu pengajaran Agama selain dilakukan di dalam lembaga formal, juga bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat sebagai penambah ilmu Agama yang disebut dengan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan Agama nonformal yang berdiri di lingkungan masyarakat yaitu Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TPQ) sebagai tempat menambah ilmu Agama dan penyelenggara pendidikan jenis keagamaan Islam atau ilmu membaca al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam (ajaran agama yang berupa aqidah, muamalah, syariah, akhlak) Pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI), atau bahkan yang lebih tinggi.

Keberadaan Pendidikan al-Quran memiliki tujuan yang mengarah pada pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini. Taman kanak-kanak al-Quran dan Taman Pendidikan al-Quran bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.¹⁷

Keberadaan TPQ untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah serta membantu guru-guru selaku pengajar dan pendidik di sekolah. Hal ini juga dimaksudkan untuk mendukung pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dan budi

¹⁶Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.25.

¹⁷ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni, 2016, hlm. 24-25.

pekerti luhur (akhlaqul karimah).¹⁸ Dengan demikian yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an ialah sebuah lembaga yang menaungi anak-anak untuk memperoleh ilmu Agama tambahan berupa baca tulis al-qur'an, nilai-nilai Islam, pembentukan karakter kerohanian pada jiwa individu.

berdasarkan dengan uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa terbentuknya manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar ialah meningkat mutu pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan kegiatan penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an dengan melalui tahap-tahap kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebagai fokus penelitian, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: Bagaimana Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar Kecamatan Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan medeskripsikan mengenai manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar Kecamatan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan ide-ide bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian tentang manajemen kurikulum dalam TPQ. Selain itu, juga dapat sebagai refensi atau bahan ajar

¹⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok *Pesantren*. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, 2013), hlm. 12

untuk studi yang terkait dengan manajemen kurikulum terkhusus pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis diharapkan dapat memberikan pengalaman sehingga dapat melihat bagaimana proses manajemen kurikulum pada TPQ Al-Ihsan di Kejawar, Banyumas.
- 2) Bagi lembaga TPQ diharapkan dapat sebagai rujukan atau pemahaman terkait dengan manajemen kurikulum pada TPQ.
- 3) Bagi Guru TPQ diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan kegiatan program terkait dengan manajemen kurikulum TPQ.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan melengkapi kekurangan dari penelitian ini terkait dengan manajemen kurikulum TPQ.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilaji oleh Ulpah Maspupah (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Maspupah membandingkan prosedur pengelolaan kurikulum dari kedua PAUD, yang mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dari keempat tahapan maka diperoleh hasil bahwa kedua PAUD tersebut memiliki cara sendiri dalam mengelola lembaganya agar dapat mencapai tujuan dan berjalannya proses kegiatan yang efektif dan kreatif dalam lembaga yang menyangkut pendidik atau tenaga pendidik serta siswa siswi.¹⁹ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan milik peneliti. Persamaan penelitian milik Ulpah Maspupah dengan milik peneliti yaitu meneliti tentang pengelolaan

¹⁹ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto*. Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 233-248.

kurikulum yang mencakup beberapa tahapan manajemen kurikulum. perbedaan penelitian milik Ulpah Maspupah dengan milik peneliti yaitu milik Ulpah maspupah meneliti tentang pengembangan dan manajemen kurikulum, sedangkan milik peneliti hanya meneliti terkait manajemen kurikulum saja.

Kedua, Penelitian yang dikaji oleh Qiftia Berty KH (2019). Penelitian ini membahas tentang, Perencanaan, MTS Al-Ma'ruf Margodadi menggunakan kurikulum 2013, proses manajemen kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran yang diawali dengan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru. Sedangkan, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas meliputi proses belajar mengajar seperti membentuk rencana proram untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Evaluasi, pada tahap pelaksanaan evaluasi ini. MTs Al-Ma'ruf melaksanakan kegiatan evaluasi siswa pada akhir tahun ajaran, dengan mengamati cara bentuk belajar, inofasi dan kreatifitas, keaktifan maupun pencapaian dari belajar.²⁰ Persamaan penelitian milik Qiftia Berty KH dengan milik peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menejemen kurikulum yang meliputi tiga aspek kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menjadi pembeda yaitu objek peneltian milik Qiftia Berty KH dilakukan di sekolah formal, sedangkan milik peneliti dilaksanakan lembaga non formal.

Ketiga, Penelitian yang dikaji oleh Mufida Malichatunniswah (2014). Penelitian ini membahas tentang kegiatan yang dilakukan pada PAUD berbasis TPQ yang memadukan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum perpaduan dari Dinas Pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum RA/BA serta PAUD berbasis TPQ. Kegiatan belajar dilakukan pada pagi hari. Kurikulum sebagai suatu rencana pendidikan di PAUD berbasis TPQ Al-Amien terbagi menjadi 3 komponen yaitu:

²⁰ Qiftia Berty, "Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019, hlm. 152.

Perencanaan, yang merangkup perangkat yang digunakan meliputi program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran pada PAUD berbasis TPQ Al-Amien Salatiga meliputi pemilihan model pembelajaran, pengelolaan proses kegiatan hingga penggunaan model pengajaran yang digunakan dikelas. Evaluasi, pada tahap terakhir yang sebagai penilaian dari PAUD berbasis TPQ Al-Amien Salatiga mencakup dua kegiatan yaitu evaluasi terhadap program kegiatan dan evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak, evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran serta setelah seluruh program selesai dilaksanakan. Dan juga PAUD berbasis TPQ Al-Amien Salatiga memiliki *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu proram *iqra'* dan *AISME* (Anak Islam Suka Membaca).²¹ Persamaan penelitian milik Mufida Malichatunnisa dengan milik peneliti yaitu terletak pada komponen kurikulum yang akan diteliti yang menjadi titik permasalahan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan, perbedaan terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian.

Keempat, Penelitian yang dikaji oleh Afif Salim Fuadi (2016). Penelitian membahas tentang wadah PKTK untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an dan mengembangkan kepribadian mahasiswa yang Qur'ani. Dalam kesimpulan penelitian tersebut diperoleh hasil: *Perencanaan* kurikulum, *Tahsin* al-Qur'an PKTK 2015 dilaksanakan dengan melakukan perumusan tujuan, sasaran program, menyusun materi, menentukan metode dan menyusun modul. Namun, pengurus belum melakukan perencanaan dengan matang khususnya pada materi dan metode *Tahsin* al-Qur'an; pengorganisasian kurikulum *Tahsin* al-Qur'an dilakukan dengan membuat silabus, menyusun panduan mengajar, dan menyusun *master system* PKTK 2015; Pelaksanaan kurikulum *Tahsin* al-Qur'an PKTK 2015 dilakukan dengan melaksanakan rekrutmen asisten, placement test peserta asisten, pelaksanaan asistensi sesuai dengan jadwal dan silabus yang ada, dan diikuti dengan

²¹ Mufida Malichatunniswah, *Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga*, Jurnal UNNES Belia (Early Childhood Education Papers), Vol. 3, No. 2, tahun 2014, hlm. 102-108.

melaksanakan ujian sertifikasi.²² Persamaan penelitian milik Afif Salim Fuadi dengan milik peneliti yaitu fokus penelitian pada manajemen kurikulum yang sebagian besar menganalisis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang digunakan untuk penelitian.

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika kepenulisan dari penelitian ini ialah bertujuan untuk memberikan petunjuk yang bersangkutan dengan topik-topik pokok yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Sistematika kepenulisan penelitian ini terdiri dari bagian bab awal, bab gambaran, dan kesimpulan, sebagai berikut:

Bab pertama terkait pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah berupa alasan-alasan yang membahas ketertarikan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya terdapat definisi operasional, rumusan masalah yang merupakan turunan dari latar belakang, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas terkait kajian teori dimana seluruh teori saling keterkaitan seperti pengertian manajemen kurikulum dengan diikuti tujuan dari manajemen kurikulum, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum serta prosedur dari manajemen kurikulum. Sub bab selanjutnya mengenai pembahasan kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, pengertian metode, kurikulum, komponen pada TPQ.

Bab ketiga membahas terkait metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian seperti jenis penelitian yang digunakan, setting lapangan yang berisi lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik penganalisa data.

Bab keempat membahas terkait Aktivitas pengelolaan kurikulum di TPQ Al-Ihsan, mulai dari geografi dan sejarah berdirinya TPQ Al-Ihsan, visi misi

²² Afif Salim Fuadi, *Manajemen Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Tahsin al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016. Hlm. 197.

sebagai tujuan, keadaan TPQ Al-Ihsan, serta diikuti oleh bagaimana proses pengelolaan kurikulum di TPQ Al-Ihsan.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, manangani, mengelola, menyelenggarakan, mengatur, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Sedangkan menurut istilah manajemen berarti usaha mengatur organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan secara efektif (mampu mencapai tujuan dengan baik) dan efisien (melakukan sesuatu dengan benar).²³

Secara harfiah istilah manajemen disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang berisi macam-macam aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan yang memiliki manfaat masing-masing, aktivitas itu berupaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁴

Pendapat dari James A.F Stoner dan Charles Wankel mengatakan bahwa manajemen ialah sebuah aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian dan juga memanfaatkan beberapa sumber daya termasuk anggota organisasi agar supaya tercapainya tujuan di dalam organisasi. Sedangkan yang dikemukakan oleh George R. Terry merumuskan pengertian manajemen merupakan bentuk pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pemantauan. Adapun Paul dan Kenneth H. Blanchard berpendapat secara singkat tentang manajemen yang berarti sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Hery manajemen secara sedernanya yaitu proses komunikasi terkait

²³ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional...* hlm. 12.

²⁴ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2017, hlm. 99-112.

keorganisasian dengan cara melalui orang lain agar mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan pemaparan mengenai manajemen dari beberapa definisi-definsisi yang berbeda menurut para ahli. Manajemen ialah suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa proses kerja pendidikan dalam mengelola suatu lembaga guna terlaksananya program yang efektif dan efisien dengan memberikan yang terbaik mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi untuk tercapainya suatu tujuan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

Oleh karena itu, pendidikan begitu *urgen* untuk perkembangan pada anak sedari dini demi mempersiapkan kebutuhan jiwa dan rohani pada masa yang akan datang.

Mengingat bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan yaitu salah satunya merupakan kurikulum. Apa itu kurikulum? *Western's third New International Distionary* menyebut *curiculum* berasal dari bahasa latin "*curere*" yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, dan menjalani. Secara harfiah, arti kata *curere* yakni berlari cepat menunjuk pada suatu aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh seorang secara individual maupun bersama orang lain, karena ingin mencapai atau mendapat sesuatu hal tertentu. Pengertian lainnya bahwa tergesa-gesa adalah

²⁵ Ade Wahidin, *Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islami Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor*, Islamic Management: Jurnal manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019, hlm. 1-18.

²⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23-24.

suatu dorongan yang nampak dari aktivitas berlari cepat. Sedangkan arti menjalani menunjuk pada langkah-langkah yang akan ditempuh dan arah dari kegiatan itu sendiri. Karena itu dalam kata ini terkadang arti kata kerja atau kata tugas yang berorientasi pada pencapaian sesuatu tujuan air. Dalam pengertian ini terdapat unsur perilaku, tujuan, metode atau cara, teknik atau strategi dan sarana atau alat yang dapat dipergunakan sebagai penunjang dan tempat dilangsungkannya kegiatan dan tugas itu.²⁷

Secara singkatnya kurikulum ialah penyusunan rencana dan pemaparan dari isi dan bahan pembelajaran sebagai pegangan para tenaga pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dimana kurikulum ini begitu diharapkan oleh perencana maupun pengelola agar dapat menghasilkan nilai-nilai yang diinginkan dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Dengan tujuan program-program yang telah diuraikan dalam bentuk pedoman kurikulum dapat memudahkan dalam menemukan arah dan mencapai tujuan yang telah disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada..²⁸

Adapun penjelasan-penjelasan mengenai kurikulum menurut beberapa tokoh-tokoh terkemuka. Dimana menurut Abdul Qodir Yusuf yang dikutip oleh penulis Khaeruddin mengartikan “Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga atau sekolah”.

Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa kurikulum ialah proses perencanaan dalam bentuk dokumen pada kebijakan standar Nasional yang wajib dimiliki untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Meliputi penguasaan materi serta perjalanan dalam mendapatkan pengalaman belajar, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian sudah sejauh mana kemampuan peserta didik, serta

²⁷ Lukas Manu dan Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Kupang: Jusuf Arani Learning, 2017), hlm. 30.

²⁸ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 21-22.

perkembangan dalam meningkatkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²⁹

Rusman berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu komponen yang memiliki peran strategis dalam system pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, agar visi, misi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam bukunya Hilda Taba yang berjudul *curriculum Development, Theory and practice*, mendefinisikan kurikulum yaitu sesuatu yang direncanakan untuk pengajaran anak.³⁰

Menurut Harsono, kurikulum merupakan gagasan atau materi pendidikan yang ideal yang diekspresikan dalam praktik kegiatan pembelajaran. Menurut Grayson, kurikulum adalah suatu perencanaan (*planning*) untuk menjadikan keluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran melalui konsep pendidikan. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu mata pelajaran, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan model, pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran. Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.³¹

Pendapat Hermawan dan R. Cynthia mengemukakan penjelasan kurikulum yang memiliki peran penting seperti konservatif, kreatif, kritis dan juga evaluatif dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dan pendapat dari Nasution yang mengemukakan bahwa dalam kurikulum terdapat keinginan, cita-cita, tuntutan, serta kebutuhan masyarakat. Dimana lembaga pendidikan berdiri karena masyarakat dan akan

²⁹ Ulpah Maspupah, *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Yin Yang, Vol. 13, No. 1, 2018, hlm. 133-155.

³⁰ Euis Kokom dan Yaya Suryana, *Manajemen Kurikulum di Pesantren*, Jurnal Isema: Islamic Education manajemen, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 39-48.

³¹ Sudarsono, *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, hlm. 98-99.

kembali lagi kepada masyarakat, oelh karena itu lembaga pendidikan perlunya memperhatikan kebutuhan masyarakat juga.

Tidak dapat menolak bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam terselenggarakanya kegiatan belajar mengajar untuk memberikan panduan dalam berinteraksi antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang berfungsi sebagai “jantung” dari terlaksananya program belajar mengajar dalam meningkatkan potensi pada peserta didik. Pada panduan kurikulum, interaksi berupa pembelajaran. Selain berperan sebagai “jantung”, kurikulum juga memiliki peran sebagai acuan dalam keberhasilan komponen-komponen pendidikan lainnya.³² Sehingga dapat disimpulkan dari definisi-definisi di atas bahwa kurikulum ialah berupa kegiatan perencanaan dan pengaturan tentang isi, bahan belajar, dan tujuan, serta sebagai panduan dalam meningkatkan produktivitas pada program-program pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.³³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam satuan pendidikan terdapat faktor penentu keberhasilan pendidikan yang mencakup komponen-komponen dalam manajemen kurikulum yang saling berkaitan untuk meningkatkan tujuan. Dengan begitu, manajemen kurikulum merupakan salah satu bidang garapan manajemen pendidikan yang sangat penting. Karena pada dasarnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan lebih khusus lagi kurikulum merupakan instrument dalam rangka meraih tujuan institusional sesuai dengan ragam dan jenjang pendidikan, tujuan kurikuler bidang-bidang studi dan tujuan pembelajaran yang disusun atas prakarsa guru di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).³⁴

³² Teguh Triwiyanto dan Yanita Nur Indah Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 7-8.

³³ Teguh Triwiyanto dan Yanita Nur Indah Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 23.

³⁴ Siti Farikha dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 57.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, pengelolaan kurikulum ialah sebuah salah satu bentuk upaya dari keterlibatan beberapa pihak untuk mempelancar proses mencapai tujuan yang berfokus pada *effort*, peningkatan penilaian yang di dapat dari interaksi dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan B. Suryosubroto berpendapat yang sama, pengelolaan kurikulum ialah suatu program kerja yang dititik beratkan pada upaya-upaya dalam menghadapi situasi kegiatan belajar untuk membangun strategi yang lebih efektif dalam menghadapi situasi proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan pembelajaran dapat tertata dengan baik.³⁵

Menurut Sulthon Masyhud, manajemen kurikulum merupakan sebuah upaya dalam melakukan pemantauan bimbingan dalam belajar mengajar secara langsung pada suatu lembaga pendidikan akan mudah dalam memberikan arahan dan menjamin kelancaran pada kegiatan, hal ini memudahkan untuk mencapai keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

Adapun pengelolaan kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut.³⁶ Dengan begitu berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diterapkan, dan diawasi atau disempurnakan, oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang

³⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hlm. 51.

³⁶ Siti Farikha dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 59.

diberi tugas, dan tanggung jawab dalam menyusun rencana, mengimplementasikan, dan mengontrol manajemen.³⁷

2. Tujuan Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan unsur-unsur manajemen melibatkan 6M yaitu *money, methode, material, machine, market.*, dimana unsur-unsur ini melakukan aktivitas-aktivitas yang ditimbulkan melalui proses manajemen. Adapun kegiatannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dalam manajemen mungkin tidak terlihat, namun dapat dirasakan melalui output dari hasil kegiatan manajemen.³⁸

Sedangkan dalam pendidikan kurikulum terdapat hal yang perlu di capai untuk mengukur sebuah program yang telah di rencanakan dengan secara terstruktur. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen kurikulum selain memberi arah , juga mempertimbangkan tujuan dari pendidikan, karena kurikulum pun merupakan bagian dari pendidikan yang tidak akan lepas. Seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta output yang seperti apa.³⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kurikulum ialah kegiatan yang mencakup kegiatan personal maupun kelompok dalam sebuah pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan memulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Sehingga hasilnya bisa dirasakan bersama-sama.

3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun yang menyangkup prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yakni sebagai berikut:

³⁷ Teguh Triwiyanto dan Yanita Nur Indah Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 25.

³⁸ Burhanudin Gesi, dkk. *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol. 3, no. 2, tahun 2019, hlm. 51-66.

³⁹ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futurah, Vol. 11, No. 1, tahun 2011, hlm. 15-34.

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- e. pelaksanaan visi-misi, dan tujuan lembaga yang telah ditetapkan dalam kebijakan kurikulum, dalam sebuah proses kebijakan manajemen kurikulum tidak hanya melaksanakan saja, namun dapat memperkokoh visi-misi, serta tujuan kurikulum yang telah disusun secara terstruktur.⁴⁰

Dengan begitu, prinsip di atas perlu mempertimbangkan kebijakan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan pendidikan atau jenjang atau jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan pentingnya dilaksanakan pengelolaan kurikulum supaya apa yang direncanakan dengan baik hingga proses penilaian kurikulum berjalan secara efektif dan terstruktur dalam pemberdayaan berbagai sumber belajar, pengalaman

⁴⁰ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 42-43.

belajar, maupun komponen kurikulum. Terdapat fungsi manajemen kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dalam sebuah lembaga yaitu diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan proses perencanaan yang efektif dan optimal dengan memanfaatkan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber, serta komponen kurikulum dan sebagainya yang terlibat dalam tercapainya sebuah tujuan.
- b. Bersikap adil dan memberi sebuah kesempatan pada siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal, untuk tercapainya suatu hasil yang maksimal siswa tidak hanya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau oleh sekolah saja, namun juga dapat mengikuti ekstrakurikuler ataupun semacam kegiatan lainnya yang dikelola lembaga untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Terciptanya hubungan dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan sekitar. Memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai keinginan lingkungan itu juga penting dan akan mempermudah menghasilkan tujuan yang maksimal dan efektif, karena hal ini juga untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hubungan yang sesuai dalam pengelolaan kurikulum. Dengan begitu lembaga tidak hanya menghasilkan untuk peserta didik, namun juga lingkungan sekitar.
- d. Membantu guru dalam meningkatkan kinerja agar lebih efektif beserta meningkatkan aktivitas peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, melaksanakan kebijakan kurikulum yang tertata dan professional. Hal ini dapat terlaksana dengan memberikan motivasi positif.
- e. Memantau proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi pendidik maupun untuk peserta didik agar

pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan konsep yang telah direncanakan dalam kebijakan kurikulum secara terstruktur.⁴¹

Kegiatan manajerial yang dilaksanakan pada suatu bidang organisasi pendidikan ialah sebagai bentuk keberlangsungan dalam mencapai keberhasilan yang telah disusun secara sistematis. Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli terkait fungsi manajemen yang di kutip oleh Rusma, adapun menurut kathryn M. Bartol dan david C . Martin,

Proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu merencanakan (*Planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*Controlling*).

Dilanjutkan dengan pemaparan dari G. R. Terry yaitu “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).” Sedangkan menurut Henry fayol, meliputi “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengaturan), *coordinating* (pengoordinasian), *controlling* (pengawas).” Kemudian menurut Harold Koontz dan Cyril O’ Donnel, meliputi “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penentuan staff), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).”

Sedangkan menurut Gullick terdapat tujuh fungsi yang dikemukakan yaitu,

“*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penentuan staff), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengoordinasian), *reporting* (pelaporan), *budgeting* (pembiayaan).”⁴²

Dari uraian tentang fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai manajemen, sehingga pada pembahasan di bawah ini

⁴¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 318-330.

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 121-122.

untuk memaparkan kegiatan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen maka diambil dari hasil pemikiran menurut G. R. Terry yang yang mengemukakan lima fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

4. Prosedur Manajemen Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang dipertimbangkan secara matang, diantaranya yaitu bagaimana kita melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya. Apabila perencanaannya baik, maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka hasilnya juga kurang memuaskan. Karena adanya perencanaan pada suatu kurikulum diharapkan mendapatkan hasil yang sistematis, relevan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.⁴³

Adapun definisi perencanaan menurut oemar hamalik yang dikutip Wahyu Bagja yaitu,

Suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan...⁴⁴

Adapun dari pendapat diatas menentukan bahwa proses pelaksanaan pada suatu kegiatan agar berjalan dengan optimal, maka kegiatan pertama adalah dengan dilakukannya pengambilan keputusan atau membentuk kebijakan untuk aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan.

⁴³ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

⁴⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, (Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2018), hlm. 46.

Konsep manajemen dalam ilmu pendidikan yang paling utama dan tidak boleh dilewatkan adalah perencanaan. Secara garis besar, apabila dalam suatu organisasi pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai, bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana agar kegiatan berjalan dengan efektif dan bermakna, maka jangan melewatkan perencanaan. Tanpa adanya perencanaan dalam kurikulum, maka sistem yang telah dibentuk akan sukar untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan kurikulum merupakan proses menetapkan tujuan sasaran, dan program kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di lembaga. Perencanaan kurikulum melibatkan fungsi atau proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulannya bahwa dalam merencanakan kurikulum ialah dengan menetapkan rancangan kegiatan kurikulum agar dapat dilaksanakan dalam melakukan praktik proses kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai langkah untuk capaian selanjutnya.⁴⁵

Adapun beberapa tujuan menurut Usman yang antara lain meliputi sebagai standar pengawas (mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya), mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, mengetahui struktur organisasi yang terlibat, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif, serta hemat biaya, tenaga, dan waktu, memberikan gambaran mengenai kegiatan

⁴⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 56-57.

pekerjaan, mendeteksi hambatan yang bakal ditemui dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁴⁶

b. Pengorganisasian Kurikulum

Langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan yaitu pengorganisasian. Organisasi merupakan sistem kinerja kelompok orang dalam mencapai tujuan yang sama. langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan perbidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak kearah satu tujuan. Dengan demikian, setiap perbidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.⁴⁷

Dalam sebuah manajemen dalam melaksanakan program perencanaan akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengorganisasian. Dimana menurut Sondang P. Siagi dikutip oleh Muwahid shulham, bahwasannya,

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan...⁴⁸

Dilanjutkan dengan pendapat Reeser yang dikutip oleh Syafaruddin, bahwa:

As managerial func-tion, organizing is defined as gruping work activities into departement, assigning autthority and

⁴⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 46-47.

⁴⁷ Ahmad Zain Sarnoto, *Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Madani Institute, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 97-107.

⁴⁸ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam...* hlm. 35.

*coordinating the activities of the different departements so that objectivies are met and coflics minimized.*⁴⁹

Pendapat diatas menegaskan bahwasannya fungsi manajerial pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan yang berisikan pengelompokkan tugas-tugas maupun pemberian wewenang yang akan menjadi tanggung jawab dari *stakeholder* di dalam lembaga, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.

George R. Terry memiliki pendapat yang sama dengan pendapat di atas,

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.⁵⁰

Sedangkan pada buku Mohammad Thoha, menurut Gorton dan Schroeder mengartikan, “Pengorganisasian adalah untuk mengelola tenaga kerja untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam kendala yang sedang di hadapi, bukan prestasi maksimum”.⁵¹

Dengan adanya pengorganisasian pada tahap ini agar dapat mencapai tujuan yang maksimal, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan komponen penting dalam manajemen yang mampu mengoptimalkan kinerja dengan membentuk sekelompok staf dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta tanggung jawab untuk tercapainya sebuah tujuan.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Terry berpendapat penggerak merupakan sebuah usaha dalam menggerakkan sekelompok anggota sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan

⁴⁹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perpektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 83.

⁵⁰ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manaemen*, terj. Smith, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 73

⁵¹ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional...* hlm. 9.

tujuan organisasi. Yang berarti, adanya aktivitas dalam sebuah organisasi yang berupaya untuk membuat sekelompok anggota agar mau bekerja dengan ikhlas, senang dan memiliki semangat untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁵²

Menurut Fullan mengemukakan bahwa suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum yaitu penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan melakukan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.⁵³

Pelaksanaan kurikulum ialah sebuah bentuk dari proses dalam mewujudkan kurikulum dengan cara menerapkan kegiatan yang bermanfaat di lembaga pendidikan. Dalam bentuk pelaksanaannya kurikulum, pendidik mengupayakan agar dapat bekerja secara profesional untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, tidak membosankan, dapat mengembangkan kompetensi belajar, keaktifan, dan membentuk kriteria keberhasilan.⁵⁴

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu meliputi; (1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan tujuan. (2) strategi pelaksanaan, yaitu strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain

⁵² Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 67.

⁵³ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 94.

⁵⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 69.

yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁵⁵

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentunya adalah suatu sarana untuk menguji dan melaksanakan kurikulum, prinsip, nilai, konsep, metode, alat dan bahan, ilmu pengetahuan, serta kesabaran pendidik juga akan sebagai pengujian untuk menilai perbuatan, semua bentuk aspek-aspek pada kurikulum akan di bebaskan pada pendidik dimana berperan penting dalam menerapkan kurikulum pembelajaran pada murid-murid.⁵⁶

Dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, maka terdapat manajer atau pemimpin yang menjalankan perannya dalam menyusun perencanaan untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem pendidikan, melakukan koordinasi dengan para pendidik, menata dan membina pendidik, dan organisasi pembelajaran peserta didik.

Membina sistem komunikasi yang efektif dilingkungan pendidikan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya, melakukan supervisi, bagi pendidik bidang studi dan menilai kegiatan guru-guru serta melaksanakan penilaian secara keseluruhan. Tugas pendidik menyusun perencanaan kegiatan tahunan, triwulanan, dan mingguan yang terkait.⁵⁷ Sehingga penggerak disini berfungsi untuk memberikan arahan, memberi perintah, atau memotivasi setiap anggota supaya dapat menjalankan tugasnya secara produktif.

d. Pengawasan Kurikulum

⁵⁵ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan...* hlm. 99-112.

⁵⁶ Sudarso, *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, Mei 2016, hlm. 92-115.

⁵⁷ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 105.

Kegiatan manajemen yang terakhir yaitu pengawasan (*controlling*), dimana pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja atau untuk melihat sejauh mana hasil kerja yang telah dicapai, kegiatan pengawasan ini berhubungan dengan seluruh komponen yang tercakup di dalam lembaga pendidikan.

Secara sederhana pengawasan dianggap sebagai aktivitas untuk mengukur, menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Menurut Terry yang dikutip oleh Suhadi Winoto, “*Controlling is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed, to insure result in keeping with the plan.*”⁵⁸

Sedangkan Siagian mengemukakan bahwasannya bentuk pengawasan yang dimaksud ialah sebuah bentuk aktivitas pengamatan atau pemantauan pada setiap proses kegiatan di dalam organisasi apakah proses kerja yang telah dikoordinasikan apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama. Dilanjutkan dengan pendapat dari Robins, pengawasan merupakan aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan yang sebagaimana telah direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi suatu hal yang wajib dalam pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Johnson memberikan kesimpulan pengawasan memiliki fungsi dari sistem yang memberikan penyesuaian dalam mengarahkan kepada rencana, pemeliharaan dari variasi-variasi sri sasaran-sasaran sistem di dalam batas yang diperbolehkan.⁵⁹

Pengawasan merupakan hal penting dari manajemen dikarenakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai

⁵⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan...* hlm. 165.

⁵⁹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perpektif Sains dan Islam...* hlm. 108-109.

atau tidak tercapai. Selain itu pengawasan juga sebagai konsep pengendalian, pemantauan efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.⁶⁰ Oleh karena itu dalam pendidikan pengawasan dibutuhkan untuk bahan evaluasi pada program-program kerja. Pengontrolan dianggap penting dikarenakan sedikitnya terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya.

Pertama, tanggung jawab (*accountability*) sebagai sumberdaya manusia di sekolah ataupun madrasah yang mengemban tugas dari masing-masing anggotanya, selain tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka juga perlu mengetahui keberhasilan kinerja mereka berdasarkan kriteria yang diukur, serta tanggung jawab terhadap penyimpangan-pentimpangan yang membuat performa kurang maksimal.

Faktor pengawasan yang kedua, kecepatan dalam perubahan (*rapidity of change*). Lembaga sekolah maupun madrasah merupakan institusi yang bergerak dilingkungan masyarakat, sehingga tanpa disadari akan banyak mengalami perubahan-perubahan yang cepat. Dengan begitu, lembaga pendidikan agar dapat mampu untuk menyesuaikan dengan lingkungan tersebut dengan memperhatikan strategi lembaga.

Faktor yang ketiga organisasi yang rumit (*complexity today's organization*), setiap lembaga yang besar dan maju mempunyai program-program yang bermacam-macam untuk mencapai tujuan yang juga besar dan kompleks. Sehingga akan banyak lembaga yang membuka cabang di beberapa tempat yang menurut tata letaknya berjauhan dengan lembaga pusat. dari faktor-faktor di atas maka diperlukan adanya sistem pengawasan.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Zain Sartono, *Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an...* hlm. 97-107.

⁶¹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan...* hlm. 165-166.

5. Macam-Macam Model Konsep Kurikulum

Model kurikulum dibentuk dan digunakan agar peserta didik dapat mudah menguasai kompetensi yang sudah menjadi tujuan. Sehingga guru dituntut melakukan berbagai strategi agar aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kurikulum terutama kesiapan pembelajaran supaya kelas berjalan dengan efektif dan efisien. Adapaun beberapa model kurikulum, antara lain:

a. Kurikulum Subjek Akademik (Rasionalisme)

Kurikulum ini bersumber dari pendidikan tradisional (klasik), sehingga masih tergolong paling lama atau tua. Penerapan dari kurikulum ini guru berupaya menyediakan segenap mata pelajaran yang dipisah-pisah. Dimana isi dari mata pelajaran yang diberikan berupa pengetahuan yang merupakan inti dari model konsep kurikulum subjek akademik. Walaupun merupakan konsep lama, model ini masih banyak digunakan di berbagai negara termasuk Indonesia.⁶²

Kurikulum ini lebih mengutamakan pada isi pendidikan. Peserta didik dituntut untuk berusaha belajar menguasai ilmu sebanyak-banyaknya isi dari pendidikan yang telah diberikan dan disiapkan oleh guru. Isi kurikulum ini diambil sesuai dengan bidang disiplinnya para ahli yang telah disusun dan terdapat bahan ajar sendiri, sehingga pengembangan kurikulum hanya tinggal memilih materi yang telah disiapkan oleh disiplin ilmu, lalu melakukan penyusunan ulang secara sistematis sesuai dengan tujuan perkembangan peserta didik yang akan menerima pembelajarannya.⁶³

Adapun cara yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam menggunakan konsep kurikulum lama ini. dimana guru juga dituntut

⁶² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 81-82.

untuk mengupayakan menguasai seluruh pengetahuan sebagai isi pendidikan. Selain itu, guru dapat menyampaikan isi dari materi kepada peserta didik dengan cermat. Dikarenakan pada kurikulum ini guru merupakan *center*, maka guru berupaya untuk berhati-hati dalam bertindak dan berucap di hadapan peserta didik dan berupaya menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.⁶⁴

b. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini berbeda dengan model kurikulum lainnya. Kurikulum rekonstruksi sosial ini lebih berorientasi pada masa sekarang. Dimana pendidikan memusatkan pada pengembangan potensi individual, sehingga guru pada pendidikan ini diibaratkan sebagai motivator, fasilitator, dokter, dan psikolog bagi peserta didiknya. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial berpusat pada peserta didik, dimana kurikulum ini untuk menyiapkan peserta didik untuk dimasa yang akan didik, itu artinya isi bahan ajar yang diberikan guru akan lebih mengutamakan pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dimana siswa berpotensi untuk mengembangkan pengetahuan agar lebih menekankan berinteraksi bekerja sama dengan siswa, guru, masyarakat, serta memecahkan masalah individual untuk dipelajari dan dicarikan solusi.⁶⁵

c. Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri)

Konsep isi dari model kurikulum ini berorientasi pada masa lalu dan masa yang akan data. sehingga peserta didik merupakan peran utama untuk diberikan pengembangan pribadi yang utuh, kreatif, bebas paaksaan dari luar yang dapat menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat.

Sekolah sebagai tempat belajar untuk siswa, maka berupaya untuk membangun aktivitas yang kondusif, yang dapat membangkitkan motivasi dari dalam dikarenakan materi yang

⁶⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 128

⁶⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 130-131.

diberikan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga untuk lebih menekankan pada tindakan yang sehat, jujur, adil, dan perilaku-perilaku masusaiawi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya guru dapat membangun hubungan yang baik, harmonisa, saling percaya, dan tidak ada paksaan dari guru.⁶⁶

d. Kurikulum Teknologis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat beriringan dengan semakin majunya zaman. Oleh karena itu, model kurikulum teknologis berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dikarenakan kurikulum ini kurikulum teknologis, sehingga guru tidak dominan karena dibantu oleh alat-alat teknologi sebagai penunjang pendidikan. Terdapat dua dimensi teknologi yaitu perangkat keras berupa *proyektor*, komputer, *falshdisk*, dll. Sedangkan perangkat lunak berupa modul, ppt, serta dokumen lainnya.

Adapun konsep yang dimaksud dari teknologi pendidikan bukanlah alat-alat teknologi yang digunakan. Tetapi yang dimaksudkan adalah pendekatan yang yang digunakan dapat memecahkan permasalahan pada pendidikan, seperti untuk meningkatkan mutu pada pendidikan, terciptanya pendidikan yang merata serta efektivitas dan efisiensi pendidikan.⁶⁷

Adapun model desain kurikulum yang digunakan pendidikan. Model desain ini merupakan teknik atau cara dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

a. *Subject centered curriculum*. Desain ini merupakan desain yang paling lama dan paling banyak digunakan. Desain ini juga lebih memusatkan pada materi yang akan diajarkan. Dikarenakan desain ini berkembang dari model klasik, sehingga desain ini mudah untuk

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...* hlm. 90-91.

⁶⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 134-136.

direorganisasikan, dilaksanakan, dievaluasi, bahkan disempurnakan kembali.

- b. *BroadField curriculum*. Desain dari kurikulum ini dirancang secara terpisah antar mata pelajaran, namun masih saling keterkaitan. Sehingga desain ini memiliki banyak peminat untuk digunakan. Tujuan dari pembentukan desain ini yaitu agar siswa terbiasa menerima banyak informasi dan berbagai pemahaman lainnya secara menyeluruh. Contoh dari desain ini yaitu aljabar, berhitung, ilmu ukur digabung menjadi matematika.⁶⁸
- c. *Itegrated Curriculum*. Kurikulum terpadu ini disusun dengan menekankan pada proses anak dalam mengembangkan keterampilan kreatif, bersikap positif serta berfikir kritis. kurikulum pembelajaran kurikulum ini disusun sesuai minat peserta didik.⁶⁹
- d. *Core curriculum*. Pengintegrasian bahan ajar di kurikulum ini hanya memiliki bahan ajar dan mata pelajaran tertentu sebagai inti. Konsep inti ini memusatkan pada kebutuhan kelompok maupun individual. Sehingga inti kurikulum ini disusun oleh guru yang memiliki wawasan luas, namun bukan spesialis. Selain pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan guru juga sebagai pembimbing peserta didik.⁷⁰

6. Bentuk dan Dimensi Kurikulum

Dalam pelaksanaan studi kurikulum, maka adapun konsep kurikulum yang perlu dikenal dan dipahami:

- a. *Written Curriculum* atau yang biasa dikenal dengan kurikulum tertulis. Dimana konsep dari isi kurikulum ini dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis, seperti materi, bahan ajar, tujuan atau target pembelajaran.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...* hlm. 113-117.

⁶⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 65

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...* hlm. 122.

- b. *Ideal Curriculum* (kurikulum ideal). Kurikulum ini berkaitan dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai kedepannya yang telah ditulis pada buku kurikulum.
- c. *Real Curriculum* (Kurikulum Nyata). Kurikulum ini pada dasarnya sama dengan kurikulum ideal, namun yang membedakan yaitu pada kurikulum ini yaitu aktivitas-aktivitas nyata yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya pada buku kurikulum.
- d. *Hidden Curriculum* (Kurikulum tersembunyi). Kurikulum ini merupakan kurikulum yang kompleks atau susah diketahui. Biasanya kurikulum ini tidak terlihat namun dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik. Kurikulum ini terjadi ketika berlangsungnya kegiatan diantara kurikulum nyata dan kurikulum ideal.
- e. *Curriculum and Intruction* (Kurikulum dan Pembelajaran). Kurikulum merupakan program jangka panjang. Sedangkan pembelajaran sifatnya khusus dan harus diselesaikan saat itu juga sesuai target.⁷¹

Bentuk-bentuk kurikulum pada pendidikan tersebut dapat diterapkan, bentuk kurikulum diatas saling keterkaitan sama lain. Sehingga bentuk kurikulum tersebut dapat digunakan di dalam lembaga untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun desain-desain kurikulum yang merupakan sebuah rencana tujuan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan, seperti:

- a. Dimensi sebagai suatu ide. Dimensi ini dilakukan di awal untuk menentukan ide-ide dengan mengumpulkan beberapa pendapat yang inovatif, kreatif, kritis, sehingga sesuai dengan visi misi tujuan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. Dimensi ini merupakan realisasi dari deimensi ide yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Hal

⁷¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 6-8.

- ini dapat memudahkan pelaksana kurikulum dalam menyusun manajemen kurikulum.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan. Dijelaskan dalam desain ini bahwa antara kurikulum sebagai ide maupun sebagai proses itu saling terhubung. Dan apapun bentuk kegiatan yang masih keterkaitan dengan sekolah adalah kurikulum.
 - d. Kurikulum sebagai hasil belajar. adapun indikator yang berkaitan dengan dimensi hasil belajar ialah diketahui dari pengetahuan yang dimilikinya, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai. Indikator ini akan dipengaruhi oleh pendidik, siswa, sumber belajar, serta lingkungan.
 - e. Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu. Yang dimaksudkan disiplin ilmu seperti ahli ilmu, guru, peneliti, serta calon guru untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ilmu dan sistem kurikulum.
 - f. Kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem kurikulum erat kaitannya dengan sistem lembaga pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sistem kurikulum ini mencakup perencanaan hingga evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dalam pendidikan.⁷²

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul

⁷² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 8-12.

Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷³

Dalam peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 24 ayat 2: "pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis."

Namun, pada prakteknya seringkali seluruh jenjang pendidikan Al-Qur'an ini digabung dan disebut TPA/TPQ. Program TKA, TPA/TPQ cukup banyak berperan memberantas buta Al-Qur'an di Indonesia. Keberadaan TPA saat penting sekali untuk membentuk masyarakat yang islami. Generasi muda Islam harus difahamkan dengan Al-Qur'an dan dikenalkan dengan hal-hal dasar dalam agamanya sejak dini.⁷⁴

Dengan begitu, orang tua santri yang seharusnya menjadi figure paling bertanggung jawab dalam hal pendidikan keagamaan tersebut justru rata-rata lengah dan lemah. Oleh karena itu, kehadiran dan keberadaan TPQ pada dasarnya adalah membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah serta membantu peran guru-guru selaku pengajar dan pendidik di sekolah. Pada waktu yang sama, keberadaan TPQ ini dimaksudkan pula dalam rangka mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan keimanan dan ketakwaan dan berbudi luhur. Dalam sisi yang lebih operasional lagi adalah dalam rangka memberikan

⁷³ Bahrin Ali Martopo, *Manajemen Madrasah Diniyah TPQ MIftahul Huda, Krakal Alian*, Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 107-116.

⁷⁴ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 10.

dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab terhadap pendidikan hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemunggaran (Qs. Ali Imran 3: 104); kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga diantara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hokum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.⁷⁶ Lembaga ini dipilih orang tua untuk mengisi kegiatan anak dengan pendidikan berbasis al-Qur'an serta peningkatan perkembangan moral dan agama anak. Lulusan lembaga TPQ diharapkan dapat mencetak anak-anak yang kuat dalam akhlak, iaman, dan taqwa serta mahir dalam membaca al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁵ *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 12.

⁷⁶Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasadena Semarang*, Jurnal Dimas, Vol 13, No. 2, Tahun 2013, hlm. 387-404.

⁷⁷ Mufida Malichatunniswah, *Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga...* hlm. 102-108.

2. Tujuan Pendidikan TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Taman kanak-kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun tujuan TPQ yaitu memberikan bekal dasar bagi santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi "Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari".⁷⁸

Secara singkatnya dapat diambil kesimpulan dari tujuan TPQ yaitu melihat dari tujuan tingkat satuan pendidikan dan tingkat satuan pembelajaran. Dalam tujuan Satuan Pendidikan pada TPQ tidak berbeda jauh dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu: pertama, berupaya mengembangkan potensi sikap pada anak, keterampilan beragama, ilmu pengetahuan, dimana pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan agar dapat memudahkan anak dalam berkembang sesuai dengan panduan al-Qur'an dan Sunnah Rasul; kedua, mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan TPQ untuk program pendidikan selanjutnya.

Sedangkan dari tujuan tingkat satuan pembelajaran secara garis besar dapat dipersingkat sebagai harapan terhadap santri, yaitu sebagai berikut: santri mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimah ayat al-Qur'an, hafal bacaan dan mampu mempraktikkan sholat lima waktu,

⁷⁸ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*... hlm. 21-37.

menguasai beberapa doa harian, membiasakan sikap dan dab yang baik, imla', hafal juz amma, menguasai ilmu Tajwid, mengenal dasar-dasar dinul islam.⁷⁹

3. Metode Pembelajaran TPQ

Beberapa metode dan paduan baca al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia seperti Iqra', Qir'ati dan lainnya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekuangan tersendiri. Namun, metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jenjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik dan tidak perlu bayak dijelaskan teori.

a. Metode Iqra'

Metode ini mungkin yang paling dikenal di Indonesia saat ini, buku panduannya pun begitu mudah didapatkan di toko-toko buku. Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam tahun 1990. Buku panduan dibagi menjadi 6 jilid yang disusun secara mudah dan tertata. System yang dipakai adalah CBSA (Cara Belajar Satri Aktif) di mana guru hanya menyimak da sekedar memberikan contoh pokok pelajaran di awal. Sala satu ciri khas metode Iqra' adalah langsung praktek membaca, tidak perlu banyak diterangkan. Buku Iqra' cukup mudah dipakai. Berikut penjelasan singkat tentang keenam jilid Iqra'.

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati lebih dulu muncul sebelum metode iqra'. Buku ini mulai dikembangkan tahun 60/70-an, tetapi baru tahun 1986 buku panduan mulai disusun lebih sistematis oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Buku panduan ini juga terdiri dari enam jilid. Metode qira'ati menekankan bacaan tartil dan sesuai ilmu tajwid sejak awal. Diantara prinsip metode ini: Dak-Tun (guru tidak boleh menuntun), Ti-Was-Gas (guru harus teliti, waspada dan tegas), CBSA+M (cara

⁷⁹ *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 40-42.

belajar siswa aktif dan mandiri), dan LCBT (lancar, cepat, tepat dan benar).⁸⁰

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul dari daerah Kudus Jawa Tengah. Metode ini disusun oleh lembaga pendidikan yang bernama Arwaniyah atau pondok Tahfidz Yabu'ul Qur'an di Kudus Jawa Tengah, dan disusun oleh K. H. Ulinuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/10 Januari 2004 M. metode yanbu'a ini sebenarnya dapat diajarkan oleh siapa saja yang dapat membaca al-Qur'an secara lancar, baik dan benarsesuai tajwid, juga oleh orang yang sudah mukhtabah atau musyafahah ilmu al-Qur'an kepada pakar al-Qur'an. Adapun tujuan dari disusunnya metode membaca yanbu'a ini adalah:

- a) Selalu ikut serta dan handir dalam rangka mencerdaskan anak bangsa agar supaya dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar, benar dan fasih.
- b) Ikut menyebarkan ilmu-ilmu al-Qur'an.
- c) Memasyarakatkan kitab al-Qur'an yang dicetak menggunakan Rosm Utsmaniy (mushab Usman).
- d) Supaya dapat membenarkan bacaan yang dibaca salah serta memberikan pemahaman pada setiap bacaan.
- e) Dapat lebih sering mengajak seaman al-Qur'an atau mengajaknya untuk terus menerus membaca al-Qur'an serta mengkhatamkannya.

Metode Yanbu'an dalam materi pembelajaran memiliki tingkat perbedaan denan metode Qira'ati dan Iqra. Materi ini dapat dilihat di dalam buku yang membahas tentang metode yanbu'a yang menjelaskan tentang tata cara membaca al-Qur'an mushab usman dan

⁸⁰Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*... hlm. 17-18.

disana juga di jelaskan bagaimana cara menulis arab gundul atau pegon.⁸¹

d. Metode Al-Barqy

“Anti lupa” adalah julukan yang diberikan pada metode ini, dikarenakan metode ini memiliki struktur yang tersusun ke dalam huruf-huruf dan suku kata yang mudah dipelajari serta diingat. Sehingga apabila santri lupa, maka akan mudah untuk mengingatnya kembali tanpa bantuan dari guru.

e. Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yaitu suatu metode atau cara belajar al-Qur’an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁸²

4. Pengawasan TPQ

Kegiatan manajerial yang sangat penting di dalam pendidikan ialah pengawasan. Dikarenakan pengawasan merupakan tindakan yang terus-menerus dilakukan untuk meninjau kinerja stakeholder supaya tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Suhadi Winoto berpendapat bahwa pengawasan ialah,

Pertama, pengawasan dikatakan sebagai proses. Artinya, pengawasan merupakan langkah-langkah sistematis yang merupakan satu kesatuan dalam rangka efektifitas tujuan organisasi. Kedua, pengawasan merupakan aktivitas kontinyu yang berkelanjutan. Ketiga, pengawasan merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan perencanaan.⁸³

Sedangkan pendapat dari Oteng Sutisna menyatakan yang dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihah bahwa “mengawasi adalah proses dengan

⁸¹ Nurhadi, Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Maret 2019, hlm. 80-94.

⁸² Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)... hlm. 21-37.

⁸³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hlm. 165.

mana administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya.” Mengutip pendapat Muh. Hizbul Muflihin terkait pengawasan bahwa,

Pengawasan adalah suatu proses melihat, memonitor, mencermati, dan mencatat apa saja yang sedang terjadi... Kendala atau masalah apa saja yang dihadapi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan dengan aturan atau prosedur yang telah ditentukan, kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hirarki yang ada.⁸⁴

Berdasarkan dari uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk *memonitoring* kegiatan yang berkaitan dengan TPQ di dalamnya, seperti sejauh mana kinerja yang dilakukan para pendidik, kurikulumnya, serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Setelah semua tindakan pemantauan dilakukan, maka persoalan-persoalan ini akan dikoreksi dan dilakukan penyempurnaan.

a. Tujuan Pengawasan TPQ

Dilakukannya kegiatan monitoring ini bermaksud agar pimpinan maupun yang bertanggung jawab dapat mengupayakan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan maksimal. Dengan cara mengikuti segenap rangkaian pelaksanaan yang pada sebelumnya sudah direncanakan dan disusun secara terstruktur.⁸⁵

Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan di lapangan apakah sudah terlaksana sesuai dengan rencana, mencari dan mempelajari masalah yang ada di lapangan, memantau bagaimana pola kerja yang diterapkan oleh pelaksana di lapangan,

⁸⁴ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 119-120.

⁸⁵ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 121.

meneliti antara kegiatan dan tujuan apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan porsinya atau belum, apakah kegiatan sudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar agar tidak terjadinya penyimpangan.⁸⁶ Menurut pendapat dari Hizbul Mulihin bahwa,

Pengawasan dilaksanakan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah bukan hanya sekedar untuk mencari kekurangan/kesalahan yang dilakukan oleh personil, akan tetapi juga mempunyai maksud membimbing dan membantu kelancaran tugas personil ke arah yang lebih baik dan maksimal.

Dari pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pengawasan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan kegiatan positif agar supaya program-program yang akan atau telah dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana bersama, jikapun ada kegiatan-kegiatan yang menyimpang maka masalah tersebut akan dikoreksi dan kembali diperbaiki sesuai dengan standar pelaksanaan yang ada sehingga kegiatan dapat berjalan kembali dengan lebih baik dari sebelumnya.

b. Bentuk-Bentuk Pengawasan TPQ

1) Pengawasan Langsung (*Direct Control*).

Dalam pelaksanaannya maka adanya kunjungan langsung ke lokasi dari petugas pengawasan. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pengawasan langsung agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, anatara lain pelaku pertama dalam tindakan ini merupakan orang yang bersangkutan atau orang-orang yang paham akan kegiatan *monitoring*, membawa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan *monitoring*, menyiapkan alat-alat sebagai bahan *monitoring*, memberitahukan terlebih dahulu waktu kunjungan ke lokasi. Adanya tindakan pengawasan langsung ini agar memperoleh data atau informasi di lapangan sesuai fakta atau nyata,

⁸⁶ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 140.

2) Pengawasan Tidak langsung (*Indirect control*)

Pengawasan tidak langsung ini berarti tim pengawas tidak hadir langsung di lapangan. Sehingga bentuk laporan yang digunakan merupakan dokumen yang di buat oleh tim pengawas dan akan dikirimkan dalam bentuk dokumen dan diisi dan dikirmkan beserta lampiran-lampiran yang sesuai denga laporan oleh masing-masing anggota di lembaga. Karena tidak hadir secara langsung, maka sering terjadi banyak tindakan manipulatif sehingga data yang di dapat disesuaikan dengan fakta lapangan.⁸⁷

C. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dari kata management yang memiliki arti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, serta mengontrol atau mengendalikan. Dengan begitu, dalam artian luas manajemen yaitu sebuah rangkaian proses yang berisi program-program yang telah terorganisir yang memiliki tujuan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, mengawasi tugas dari sekelompok anggota.⁸⁸

Adapun dalam mewujudkan tujuan manajemen dalam ranah pendidikan khususnya, maka perlunya ada yang komponen yang mendukung ialah kurikulum. Seperti halnya yang dikutip oleh Zaenal Mustakim (2019) pada jurnalnya, "*The present national curriculum offers innovations for all diemnsions of a curriculum to elevate curriculum ideas, disigns, process, and theoretical enactment.*"⁸⁹

⁸⁷ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 126-127.

⁸⁸ Muh. Abdul Mukti, *Manajmeen Pendidikan Non Formal; Analisis Terhadap Taman Pendididikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Jayapura*, Jurnal Kependidikan dan Keagamaan, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 134-152.

⁸⁹ Zenal Mustakim, *Managing Islamic Education crriculum in indonesian school: Best Practices and Policy Recommendations*, Jurnal Penelitian, Volume 16, Number 2, 2019, hlm. 187-198.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa kurikulum nasional ini juga mengesahkan untuk pendidikan Islam yang wajib untuk diberikan kepada murid-murid dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan islam perlu memperhatikan kegiatan murid-murid yang bergantung pada kurikulum, pedagogik, dan juga evaluasi.

Selanjutnya mengenai penjelasan kurikulum menurut Piet A Sahertian bahwa kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mengutamakan untuk memperoleh pengalaman dalam belajar yang telah ditetapkan oleh lembaga untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Sukmadinata juga memiliki pendapat yang sama dengan Piet A Sahertian, dijelaskan bahwa pelaksanaa kurikulum rencana kegiatan yang berisikan rangkuman dari program kegiatan dari lembaga tersebut.⁹⁰

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum ialah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan ataupun evaluasi kegiatan yang berisi kegiatan pendataan mata pelajaran yang akan diajarkan, waktu yang tersedia, jumlah pendidik beserta pembagian jam mengajar, jumlah kelas, penjadwalan, kegiatan belajar mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program kalender pendidikan, evaluasi dan perubahan keikulum maupun perubahan dalam pengembangan kurikulum.⁹¹ Manajemen kurikulum merupakan komponen penting pendidikan yang kerap kali digunakan dalam lembaga pendidikan sebagai alat guna mencapai tujuan.

Pendidikan adalah hal penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini untuk generasi yang cemerlang. Pendidikan tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal, namun juga bisa pada pendidikan non formal. Pada saat sekarang ini banyak orang tua yang menyambungkan pendidikan anaknya melalui pendidikan non formal seperti memasukkannya ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) untuk pendidikan agama dan akidah

⁹⁰ Ulpah Maspupah, *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*,... hlm. 133-155.

⁹¹ Muh. Abdul Mukti, *Manajmeen Pendidikan Non Formal; Analisis Terhadap Taman Pendididkan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Jayapura*... hlm. 134-152.

akhlak. Dimana pendidikan non formal TPQ wadah yang hadir di masyarakat sebagai pelengkap dalam menempuh pendidikan di sekolah.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ialah lembaga pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya. Penyelenggaraan TPQ ini bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yakni generasi yang dapat menjadikan al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini di tandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, serta memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pada TPQ merupakan komponen pendidikan yang urgent dimana alat sebagai pedoman kegiatan dari sebuah sistem yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi. Manajemen kurikulum tidak hanya digunakan di dalam pendidikan formal saja, namun juga bisa digunakan di pendidikan non formal. selanjutnya masing-masing program dibagi kepada tim sesuai dengan tugasnya masing-masing, hal ini dilakukan guna mewujudkan tujuan yang telah disusun secara terstruktur.

1. Asas Penyusunan Kurikulum TPQ

Dalam penyusunan kurikulum pada TPQ menggunakan asas-asas sebagai rujukan atau acuan dalam menyusun kurikulum, asas-asas tersebut sebagai berikut:

a. Asas Agamis

Islam sebagai agama dan tatanan hidup yang bersifat universal, berlaku dan patut di berlakukan sepanjang hayat, termasuk dalam kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, nilai-nilai dan norma-norma agama wajib diwariskan oleh ummatnya dari zaman ke

⁹² Mufida Malichatunniswah, *Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga...* hlm. 102-108.

zaman. Selain agama, al-Qur'an berperan sebagai rujukan yang utama yang wajib dibaca, dipahami, dihayati, dan diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini wajib ditanamkan kepada anak sejak dini, termasuk pada pengajaran BTA dan sholat.⁹³

b. Asas Filosofis

Dalam Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa mengandung nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan Islam. Dimana Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama dan utama. Ditegaskan bahwa sila ini sebagai landasan kehidupan berbangsa yang menghendaki agar tiap warganya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Iman dan taqwa kepada Allah mempunyai konsekuensi kewajiban untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an, itulah kitab Allah yang tidak mengandung keraguan di dalamnya. Dengan kerangka pemikiran filosofis ini maka pengajaran dan penerapannya al-Qur'an yang di program dalam kurikulum TPQ menjadi cukup beralasan.⁹⁴

c. Asas Sosio Kultural

Landasan sosio kultural ini merupakan sebuah tumpuan untuk pemikiran yang berupa kepentingan nilai-nilai masyarakat, serta berupa tradisi yang sudah melekat di jiwa masyarakat sehingga menjadi kebudayaan yang tidak akan terlupakan. Dalam konteks ini budaya yang dimaksud yaitu dimana peserta didik dibina untuk selalu berpikir positif.⁹⁵

Mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam. Kondisi sosio kultural ini menjadi dasar tersendiri dalam penyusunan kurikulum

⁹³ *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 12-13.

⁹⁴ *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*... hlm. 14-16.

⁹⁵ Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, *Implementasi asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 3, No. 4, tahun 2021, hlm. 1120-1132.

TPQ. Seiring dengan itu, tradisi mengaji al-Qur'an mempunyai akar budaya yang kuat. Tradisi khataman al-Qur'an untuk anak-anak dan beragam acara lainnya yang sudah menyatu dalam budaya sejak zaman penjajahan hingga pasca kemerdekaan cukup melembaga.⁹⁶

2. Program Kurikulum Pembelajaran TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Pembelajaran pada TPQ dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada TPQ secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama pengajaran yang kemungkinan kurang dapat tercapai di pendidikan formal. Misal baca tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat Qur'an, doa harian, pemahaman akidah akhlak, serta pengetahuan keagamaan lainnya.⁹⁷

Agar proses belajar mengajar lebih maksimal maka santri perlu dikelompokkan sesuai dengan usia/tingkatan sekolah maupun sesuai kemampuan. Misalnya kelompok TK, kelompok SD kelas 1-3, kelompok SD kelas 4 dan keatas. Jika jumlah santri cukup banyak maka masing-masing kelompok bisa dibagi kembali menjadi sub kelompok agar lebih efektif. Pembagian ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan

⁹⁶ Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)... hlm. 18.

⁹⁷ Unggul Priyadi, dkk. Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, Seri Pengabdian Masyarakat 2013: Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, September 2013, hlm. 37-44.

juga ketersediaan SDM, termasuk pengasuh ustadz/ustadzah disetiap kelompoknya.⁹⁸ Misalnya:

- a. Target yang harus dicapai untuk tingkat satuan Level A
 - 1) Mampu mengenal dan membaca ayat al-Qur'an seperti Qira'ati, Iqra', Tilawati, dan lainnya.
 - 2) Mampu menghafal bacaan sholat lima waktu serta mampu mempraktikkannya.
 - 3) Mampu menguasai beberapa hafalan doa harian dan surah pendek.
 - 4) Mampu membiasakan sikap dan adab yang baik.
 - 5) Mampu menulis dan mengenal huruf dan angka arab.
- b. Target yang harus dicapai untuk tingkat satuan Level B
 - 1) Mampu membaca al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 15.
 - 2) Dapat mengingat serangkaian hukum bacaan pada ilmu tajwid dari yang dasar-dasar sesuai target yang ditentukan.
 - 3) Mampu melaksanakan sholat wajib beserta melafalkan doanya dengan fasih.
 - 4) Mampu menguasai doa sehari-hari, surat pendek dan surah pilihan sesuai dengan target.
 - 5) Membiasakan berperilaku yang baik dan ramah.
 - 6) Mampu memiliki keterampilan menulis ilmla'.
 - 7) Belajar mengingat dan mengamalkan dasar-dasar Dinul Islam.
- c. Target yang harus dicapai untuk tingkat satuan Level C
 - 1) Lancar dan benar membaca al-Qur'an dari juz 16 hingga juz 30.
 - 2) Mampu menguasai ilmu tajwid.
 - 3) Berupaya mempelajari doa serta tata cara sholat wajib, sunnah, dan sholat jenazah dengan baik dan benar.
 - 4) Mampu menguasai doa harian, surah pendek dan surah pilihan.

⁹⁸ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an...* hlm. 18-19.

- 5) Membiasakan berperilaku yang baik dan ramah.
- 6) Mampu menulis imla' dan hadist dengan baik dan benar.
- 7) Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam.⁹⁹

3. Komponen Kurikulum TPQ

Komponen-komponen kurikulum TPQ dibentuk agar adanya keselarasan yang sesuai dengan kebutuhan dan komponennya saling berkaitan satu sama lain agar memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah menjadi tujuan. Adapun komponen-komponen yang merupakan tubuh kurikulum antara lain:

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berfokus pada dua hal yaitu berfokus pada kebutuhan lingkungan, dan selanjutnya berdasarakan pada pemikiran-pemikiran nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara. Sehingga komponen tujuan ini dapat digunakan dalam jangka panjang, menengah, maupun pendek. Di dalam TPQ kegiatan jangka panjang tersebut berupa kegiatan tahunan seperti acara-acara besar. Sedangkan kegiatan menengah seperti kegiatan ujian kenaikan kelas. Lalu kegiatan pendek merupakan kegiatan sehari-hari. Komponen tujuan ini juga sangat penting dilakukan karena akan memberikan dampak pada pencapaian selanjutnya.

b. Komponen Materi

Komponen materi di dalam TPQ berupa bahan ajar berupa jadwal pembelajaran, isi dari materi, buku panduan yang digunakan. Agar dapat mencapai sebuah tujuan maka komponen materi di diupayan untuk dapat terus dikembangkan karena apabila ada salah salatu komponen materi tidak berjalan maka komponen yang lain pun tidak akan berjalan.

c. Komponen Metode

⁹⁹ *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 40-42.

Komponen metode ini tidak kalah penting dengan metode yang lainnya. persoalan komponen metode ini tidak hanya bagaimana teknik yang dilakukan pengajar untuk menyampaikan materinya. Namun juga berkaitan dengan proses yang menghasilkan nilai-nilai sesuai dengan tujuan.

d. Komponen evaluasi

Komponen terakhir ini juga tidak kalah pentingnya dimana komponen ini bertujuan untuk mengukur dari setiap langkah-langkah yang telah dilewati untuk memperoleh hasil yang telah ditargetkan. Sehingga dapat mengetahui sejauh mana kegiatan terlaksana dengan baik, seberapa keseriusan pendidik dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan.¹⁰⁰

4. **Prosedur Manajemen Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Manajemen merupakan pokok penting yang memiliki fungsi-fungsi manajemen sebagai landasan dalam melakukan sebuah kegiatan. Kurikulum TPQ berdasarkan manajemen merupakan suatu proses dalam melaksanakan kegiatan kurikulum di dalam TPQ agar program-program yang telah ditentukan sebelumnya dapat berjalan dengan baik yang berlandaskan pada perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

a. **Perencanaan Kurikulum TPQ**

Kegiatan perencanaan ini merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan kegiatan pada TPQ. Oleh karena itu pemantapan dalam merencanakan suatu program dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti kata-kata bijak yang dikutip dalam jurnal Ulpah Maspupah yang mengatakan bahwa “tidak ada kegagalan dalam sebuah

¹⁰⁰ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada jakarta, 2010), hlm.38-41.

pekeraan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya”.

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan dapat berupa visi, misi, fungsi atau tujuan organisasi, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana dalam menkoordinasi kegiatan-kegiatan dalam sebuah lembaga.¹⁰¹ Perencanaan yaitu berupa kegiatan setiap penanggung jawab atau atasan dalam melaksanakan, mengkoordinasi yang akan menjadi tujuan dengan memanfaatkan sumber guna mendapatkan hasil yang optimal.¹⁰²

Pada kesimpulannya perencanaan kurikulum pada lembaga khususnya TPQ yaitu segenap menyusun rancangan program kegiatan atau aktifitas yang mencakup visi misi, kegiatan yang disenangi masyarakat pada umumnya, tujuan yang jelas, fasilitas yang harus dipenuhi, kebiakan atau aturan yang harus diberlakukan, memperhitungkan waktu dan cara untuk mencapai target tujuan, strategi mengatur program baik program tahunan, bulanan, maupun harian, serta kegiatan lainnya.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Setelah melakukan rencana, maka yang sangat perlu dilakukan adalah pengorganisasian kurikulum. Dimana di dalam melakukan rangkaian organisasi ini suatu kegiatan atau aktifitas yang telah direncanakan akan lebih mudah untuk dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Menurut pendapat Sondang P. Siagian mendefinisikan organisasi bahwa,

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang

¹⁰¹ Ulpah Maspupah, *MananaJemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqoon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto*, Martabat: Jurnal perempuan dan anak, vol. 2, No. 2, Tahun 2018, hlm. 233-248.

¹⁰² Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm.28.

dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰³

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu struktur atau skema bagan sebagai bentuk gambaran belajar mengajar yang disusun guna agar guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan bahan materi, urutannya, dan cara penyajiannya kepada peserta didik dimana sebagai dasar penting yang dimiliki program dalam lembaga pendidikan sebagai bentuk tujuan dari adanya kurikulum.¹⁰⁴

Sehingga dengan pengorganisasian ini lah yang memudahkan para tenaga pendidik di TPQ dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara teratur dan dapat menghindari problematika atau kendala yang akan dihadapi kedepannya, caranya dengan melakukan diskusi untuk membentuk Badan Pengurus Harian (BPH) dan pembagian kelas.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Penggerak atau pelaksanaan kurikulum yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok tim untuk mengawali maupun melanjutkan aktifitas yang merupakan gabungan unsur dari perencanaan dan pengorganisasian supaya tujuan yang telah disusun dapat digarap untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰⁵

Pelaksanaan kurikulum yang terjadi di lapangan merupakan suatu pengalaman di lingkungan belajar mengajar di TPQ, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan yang memiliki dampak pada perkembangan belajar santri TPQ. Oleh karena itu, untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar, adapun langkah yang harus dipahami dan ditempuh oleh seorang pendidik, seperti tahap permulaan dimana guru mengkoordinasi murid agar

¹⁰³ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD...* hlm.37.

¹⁰⁴ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD...* hlm.38.

¹⁰⁵ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. Smith... hlm. 17.

mengikuti kelas secara tertib, tahap pengajaran dimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan, serta tahap penilaian dan tindak lanjut.¹⁰⁶

Jadi, unsur penggerak atau pelaksanaan kurikulum pada TPQ merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dalam belajar mengajar, seperti dalam membuka kelas diawali dengan membaca asmaul husna, lalu dilanjutkan guru memberikan materi yang akan dipelajari, mengkoordinasi kelas agar tetap kondusif saat pengajian sedang berlangsung.

d. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan menurut buku George R.Terry mengemukakan bahwa pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk menilai kegiatan dan memperbaiki penyimpangan yang tidak diinginkan untuk hasil yang lebih baik.¹⁰⁷ Mengendalikan yaitu sebuah upaya untuk melakukan penilaian pada kegiatan yang sudah atau akan dilaksanakan. Pengendalian ini berorientasi pada pegawai atau pengurus yang memiliki wewenang yang memiliki tujuan sasaran masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰⁸

Pemantauan disini berarti mengukur keberhasilan pada TPQ, seperti penilaian harian dan laporan perkembangan santri, serta memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

¹⁰⁶ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD...* hlm. 39-40.

¹⁰⁷ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. Smith... hlm. 18.

¹⁰⁸ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. Smith... hlm. 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berasal dari bahasa Inggris penelitian disebut *research* yang artinya pencarian atau penyelidikan untuk menemui berbagai fenomena yang ada dengan mencari, menggali sampai analisis fakta dan data.¹⁰⁹ Dengan begitu, dalam artian luas penelitian ialah suatu proses dalam mengumpulkan data-data, informasi, serta fakta yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan nilai-nilai pengetahuan.¹¹⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif atau biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field study*) ialah penelitian yang dilakukan guna mempelajari, mengamati dalam waktu yang terus-menerus untuk mengenal lingkungan, posisi, serta keadaan yang terjadi di lapangan pada suatu tempat yang akan digunakan sebagai alasan untuk pengambilan data.¹¹¹

Dalam Penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sedangkan, Saryono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam mencari data dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan, mendapatkan, kemudian di gambarkan dan diberi penjelasan secara kualitatif. Istimewanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dimana dalam memperoleh data harus menggunakan pengukuran atau angka.¹¹²

Dengan begitu, dalam jenis penelitian ini yaitu penelitian bersifat deskriptif dimana data yang diambil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹⁰⁹Nursapian Harahap, *Manajemen Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 5.

¹¹⁰Nursapian Harahap, *Manajemen Kualitatif*... hlm. 11.

¹¹¹ Nursapian Harahap, *Manajemen Kualitatif*... hlm. 42.

¹¹² Nursapian Harahap, *Manajemen Kualitatif*... hlm. 96.

orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi natural (alamiah) dimana peneliti sebagai instrument yang utama. Karena hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan menyusun obyek yang diteliti supaya terlihat lebih terstruktur dan jelas.¹¹³

Adapun dari definisi-definisi di atas bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh dari pengambilan data yang termuat dalam bentuk gambar, dokumen tertulis, dan tingkah laku di lapangan secara mendalam.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana suatu tempat akan diteliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data informasi terkait dengan penelitian milik penulis. pada penelitian ini, Lokasi yang dipilih peneliti berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan yang beralamat lengkap di Desa Kejawar Rt 01/02, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Adapun yang menjadi alasan-alasan peneliti untuk melakukan peneliti di TPQ Al-Ihsan Kejawar adalah:

- a. TPQ Al-Ihsan Kejawar telah berdiri sejak lama terhitung sudah dari tahun 2000.
- b. Para santrinya telah banyak menyumbangkan prestasi kepada TPQ dalam bidang keagamaan, seperti juara lomba adzan dan Qira'ah/tartil tingkat kabupaten dan kecamatan.

¹¹³ Sandu Siyoto, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 19.

- c. TPQ Al-Ihsan Kejawar telah lama menerapkan aktivitas-aktivitas manajemen kurikulum dan telah memiliki surat izin operasional TPQ.
- d. Belum adanya yang melakukan penelitian di TPQ Al-Ihsan Kejawar.

Karena alasan tersebutlah peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan bagaimana proses pengelolaan kurikulum di TPQ Al-Ikhsan Kejawar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mencari data awal atau observasi dilakukan sejak bulan November 2020 s/d Desember 2021. Dengan rangkaian kegiatan yang dilewati yaitu memberikan surat observasi pendahuluan, melakukan observasi pendahuluan, serta wawancara awal. Kemudian, menyampaikan surat izin penelitian, melakukan wawancara, melakukan observasi dan melakukan pengamatan data dokumen yang diperoleh. Setelah itu melakukan rangkaian pencocokan dari hasil data wawancara, pengamatan, dan dokumen. Permohonan surat balasan dari TPQ Al-Ihsan kejawar. Kemudian penyerahan laporan.

C. Obek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau titik yang diamati yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Objek dari penelitian ini terkait dengan manajemen kurikulum.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subyek disini diartikan sebagai informan atau orang yang akan diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti. Dengan begitu, melalui informan dapat terkumpulnya informasi-informasi yang valid.¹¹⁴

¹¹⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 142.

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu atau sekelompok orang yang merupakan peran penting bagi peneliti dalam memperoleh data. Berikut ini adalah subjek yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

a. Kepala TPQ Al-Ikhsan

Kepala TPQ Al-Ikhsan merupakan informan yang pertama sebagai penggerak yang dimana dipercayai memiliki peran dalam membuat dan melaksanakan kebijakan manajemen kurikulum dan mengetahui bagaimana manajemen kurikulum tersebut dilaksanakan.

b. Ustadz/ustadzah

Ustadz dan ustadzah adalah yang membantu kepala TPQ dalam menjalankan kebijakan manajemen kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejajar. Informan pada penelitian ini yang melibatkan ustadz dan ustadzah terdapat kurang lebih dua informan.

c. Wali Santri

Wali santri merupakan pendidik pertama anak, sekaligus masyarakat yang mendukung adanya pendidikan non formal di sekitarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling utama untuk digunakan dalam pengambilan data, dikarenakan apabila dalam pengambilan data tanpa disertai dengan teknik yang sudah ditetapkan, maka data penelitian yang telah diambil kurang dapat memenuhi standar data. Pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui orang lain maupun dalam bentuk dokumen. Oleh karena itu terdapat cara yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu dilakukan dengan observasi atau pengamatan,

wawancara, dan dokumen yang merupakan gabungan dari ketiganya.¹¹⁵ Berikut adalah teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam proses observasi hal pertama yang dilakukan dengan mengidentifikasi tempat hendak diteliti. Kemudian melakukan identifikasi tempat yang akan diteliti, disambung dengan melakukan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Dan setelah itu peneliti mengenali siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.¹¹⁶ Adapun beberapa bentuk kegiatan observasi, antara lain:

- a. Observasi Berperanserta. Observasi ini merupakan bentuk pengamatan berdasarkan kegiatannya sehari-hari, dimana peneliti juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh informan.
- b. Observasi Nonpartisipan. Observasi ini dimana peneliti tidak ikut terlibat dan hanya bertugas sebagai pengamat saja. Dimana peneliti hanya mencatat, menganalisis, lalu mengambil kesimpulan.
- c. Observasi Terstruktur. Observasi ini dimana peneliti telah melakukan rancangan secara sistematis, rancangan ini berisi dimana akan melakukan pengamatan, apa saja yang akan diamati, kapan akan dilakukan penelitian.
- d. Observasi Tidak Terstruktur. Observasi ini dimana peneliti tidak mempersiapkan apapun secara terstruktur. Di dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen atau bebas, dan menanyakan topik-topik besar saja.¹¹⁷

Dengan begitu peneliti melakukan pengamatan secara tidak terstruktur, dimana peneliti bebas melakukan penelitian, mencatat dan

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 308-309.

¹¹⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 204-205.

dianalisis. Kegiatan efektif terkait dengan manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejawar, kepada kepala TPQ Al-Ikhsan selaku yang menjalankan peran sebagai penggerak utama atau bejalannya sebuah kebijakan manajemen kurikulum sehingga dapat menjadikannya santri yang paham al-Qur'an dan Agama.

Selanjutnya, pengamatan kepada Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ikhsan selaku pendidik yang mengajar langsung dan yang mengetahui bagaimana proses belajar dan mengajar tersebut berlangsung, dari sebuah rencana hingga penilaian yang dilakukan ustadz/ustadzah kepada para santri.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara bertatap muka, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹⁸

Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat menyimpulkan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam wawancara dalam buku Sugiyono yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain:

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara peneliti mengumpulkan instrumen terlebih dahulu yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dimana peneliti memberikan pertanyaan yang telah disiapkan dan menulis jawabannya.
- b. Wawancara Semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ialah dimana kegiatan pelaksanaannya wawancara lebih terbuka atau lebih

¹¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

bebas, pewawancara dapat meminta pendapat atau ide-ide yang lainnya.

- c. Wawancara Tidak Terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas, dimana peneliti bebas tidak memegang pedoman yang telah tersusun, namun peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan gambaran pokok penting yang terkait dengan objek penelitian.¹¹⁹

Dengan wawancara yang dilakukan, informan mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi maupun dokumen. Karena tidak semua informasi dapat diperoleh melalui observasi, peneliti juga dapat mendapatkan informasi dari informasi untuk dapat lebih mendalami lebih luas tentang penelitian yang ditemukan dengan melalui mengumpulkan berbagai pertanyaan yang penting tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, serta realita.¹²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari informan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini agar lebih bebas dan menggali informasi secara mendalam dari informan.

Dengan begitu, penulis menggali informasi kepada Kepala TPQ Al-Ikhsan selaku pemimpin dalam menjalankan proses kebijakan manajemen kurikulum di dalam TPQ Al-Ikhsan. Yang ingin diperoleh oleh peneliti pada wawancara ini yaitu bagaimana manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejawar. Yang kedua, kepada ustadz/ustadzah sebagai guru yang berhadapan langsung dengan santri. Ustadz/ustadzah ialah yang mengetahui proses secara langsung bagaimana proses kebijakan manajemen kurikulum berjalan. Sehingga yang ingin diperoleh dari peneliti yaitu bagaimana manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan di Kejawar.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 320.

¹²⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen disini dapat berupa catatan tertulis, transkrip, arsip, gambar, dan karya seni.¹²¹ Dalam metode berikut ini yang dicari datanya yaitu hal berbentuk dalam sebuah catatan, daftar hadir, buku, hasil rapat, atau dalam bentuk informasi lainnya. Apabila dibedakan dengan metode lainnya, tentu metode ini lebih mudah dilakukan, dalam artian ketika menemukan kesalahan pada sumber datanya, maka data tidak akan mengalami perubahan atau tetap.¹²²

Ditegaskan pada penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendukung perolehan data mengenai manajemen kurikulum pada taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejajar yaitu berupa foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut pendapat Sugiyono yang dikemukakan dalam bukunya bahwa,

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi ialah alat dalam mencari sumber data dari informan yang berbeda-beda, namun dalam pengecekan kepercayaan (kredibilitas) data menggunakan teknik yang sama.¹²³

Adapun alat yang digunakan dalam melakukan pengujian kredibilitas data terdapat triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan waktu. Triangulasi dengan sumber yaitu mpengujian

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 329.

¹²² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 65.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 330.

kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi dengan teknik yaitu pengujian kredibilitas data melalui beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan waktu yaitu melakukan pengujian kredibilitas pada waktu dan situasi yang berbeda, hal ini dilakukan berulang-ulang hingga menemukan data yang valid.¹²⁴

Adapun dalam penelitian manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar, peneliti menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menemukan data yang kredibel.

1. Triangulasi Sumber. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi data dari berbagai sumber dengan melakukan perbandingan dari perolehan sumber data dari hasil wawancara dengan informan dan akan dibandingkan dengan hasil data dari sumber lain yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi Teknik. Teknik penelitian ini bertujuan menggali data dengan melakukan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran hasil penelitian dari informan yang menghasilkan data yang berbeda-beda, maka teknik ini dilakukan untuk memastikan hasil data yang kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data di lapangan, hal yang dilakukan setelahnya ialah menganalisis data. seperti yang dikemukakan oleh Fasial bahwasannya analisis data untuk penelitian kualitatif sendiri merupakan data berdasarkan kebenaran yang akan dijelaskan dengan melalui pengabstrakan, teori yang diperlukan akan dikembangkan, atau dilakukan penambahan. Kemudian ketika data telah terkumpul dari hasil wawancara dari lokasi penelitian, pengamatan, serta pengambilan dokumentasi.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 273-274.

Selanjutnya data dapat dikelompokkan maupun dapat dikurangi yang menurutnya tidak penting. Sehingga proses analisis dapat di tarik sebuah kesimpulan yang berdasarkan fokus penelitian.

Lebih lanjut didefinisikan dari analisis data mencakup beberapa proses kegiatan yang diantaranya mengolah data, memisahkan data yang dapat dikelola dan tidak, mencari hal yang penting, setelah menemukan data yang penting, maka dapat dilakukan mengambil keputusan untuk dijadikan bahan untuk belajar dan sebagai laporan. Dengan begitu, hasil yang sudah jadi dan siap untuk dilaporkan dapat berupa dalam bentuk buku, makalah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Dengan adanya penganalisisan data, maka informasi yang berbentuk data akan tertata dengan rapi dan teratur, sehingga dapat mengetahui makna dalam fokus penelitian.¹²⁵

Dengan ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang dilakukan di TPQ Al-Ikhsan Kejawar.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.¹²⁶

Dengan demikian, peneliti melakukan reduksi data dari hasil galian yang di daperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jadi, hasil penelitian yang berhubungan dengan manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejawar akan

¹²⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 145-146.

¹²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 99.

dirangkum yang hanya memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak penting untuk tujuan tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan berbagai kumpulan informasi yang telah tertata, sehingga ada kemungkinan untuk diambil kesimpulan dan tindakan.¹²⁷ langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.¹²⁸

Dengan begitu adanya penyajian data ini peneliti akan mengambil tindakan menyeleksi masalah-masalah yang kemudian akan disajikan dalam bentuk data-data yang terstruktur, sehingga terbentuknya kesimpulan mengenai manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejawar.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Karena penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

¹²⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 149-150.

¹²⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 100.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹²⁹

Dengan demikian, pada tahapan ini berupa hasil dari tahapan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatan ini dikemukakan dalam rangka mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan sebelum ditariknya sebuah kesimpulan,¹³⁰ yang mengenai dengan rumusan bagaimana manajemen kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Kejawar, yang berkaitan di dalam pertanyaan mengenai tentang perencanaan hingga evaluasi manajemen kurikulum pada TPQ.



¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 345.

¹³⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 100.

BAB IV

AKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM TPQ AL-IHSAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Ihsan

1. Profil dan Sejarah TPQ Al-Ihsan

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan berdiri pada lokasi yang cukup strategis yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Kejawar Wetan. TPQ Al-Ihsan beralamat lengkap di Jl. Balai Desa Kejawar Rt 01 Rw 03 kecamatan Banyumas-Kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, 500 meter dari jalan raya. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dengan surat dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas diberikan izin operasional berdasarkan No. B-438-A/Kk.11.02/3/PP.00/02/2019 untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam, kepada:

Nama TPQ : TPQ Al-Ihsan

No. Statistik : 411.2.33.02.1708

Alamat : Balai Desa Kejawar Rt.01/02. Banyumas

Tahun Berdiri : 2000

Nama Yayasan : BADKO TPQ Kab. Banyumas¹³¹

Berawal pada tahun 2000 Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan mulai aktif dilaksanakan yang di ampu langsung oleh Bapak H. Agus Siswanto dan pada saat itu santri yang mengaji masih terhitung belasan anak. Dikarenakan belum adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses belajar, maka pembelajaran dilaksanakan di rumah Bapak H. Agus Siswanto.

Kemudian pada tahun 2002 Bapak H. Karnen yang merupakan salah satu warga di Desa Kejawar tersebut membangun musholah, kemudian musholah tersebut di wakafkan kepada masyarakat lingkungan sekitar. Oleh karena itu, santri-santri mulai dapat

¹³¹ Dokumentasi arsip TPQ Al-Ihsan Kejawar, dikutip pada tanggal 1 Desember 2021.

menempati musholah Al-Akbar untuk mengaji pada pertengahan tahun 2002 tersebut.

Dikarenakan dari tahun ke tahun jumlah santri yang mengaji semakin bertambah, sehingga pada tahun 2016 santri mulai menempati gedung yang tepat berada di belakang mushola Al-Akbar. Gedung yang sekarang digunakan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran TPQ saat ini pada awalnya akan digunakan sebagai madrasah, namun dikarenakan kurang persyaratan sebagai madrasah, sehingga sampai sekarang gedung di alihkan kepada TPQ juga melihat banyaknya santri yang berminat menambah ilmu agama di tempat tersebut. Dan hingga saat ini TPQ Al-Ihsan masih memberikan yang terbaik dalam belajar mengajar dengan harapan santrinya dapat menjadi generasi qur'ani dan tidak minim ilmu agama kedepannya.¹³²

2. Visi dan Misi TPQ Al-Ihsan

Visi

Menjadikan dan menyiapkan generasi yang Qur'ani, bertakwa dan berakhlak mulia.¹³³

Misi

- a. Mampu menjadikan santri yang fasih dalam membaca al-Qur'an.
- b. Mampu menghafal surah pendek dan doa-doa lainnya.
- c. Menjadikan santri yang berakhlak kepada orang tua, guru, dan juga teman.
- d. Mampu mengikuti ajaran dan nilai-nilai Rasul dan para sahabatnya.
- e. Menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidup.¹³⁴

3. Keadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

- a. Keadaan ustadz/Ustadzah TPQ

Kedudukan ustdz/ustadzah pada dasarnya perannya begitu penting, hal ini dikarenakan ustadz/ustadzah merupakan komponen

¹³² Wawancara dengan Ibu Rukiyah, pada tanggal 23 November 2021.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Rukiyah, pada tanggal 24 November 2021.

¹³⁴ Arsip Dokumentasi TPQ Al-Ihsan Kejawa, dikutip pada tanggal 1 Desember 2021.

utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam.

Dimana ustadz/ustadzah dipercaya memberikan ilmu-ilmu dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan agama Islam. Berikut ini adalah data tenaga pendidik yang aktif mengajar di TPQ Al-Ihsan, sebagai beriku:¹³⁵

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik Aktif Mengajar TPQ Al-Ihsan

Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan	Masa Kerja
H. Agus Siswanto	Ketua TPQ, Ustadz	21 Tahun
Rukiyah	Wakil TPQ, Ustadzah	21 Tahun
Baetil 'Izah	Ustadzah	9 Tahun 6 Bulan
Siti Mashanah	Ustadzah	5 Tahun
Sobirin	Ustadz	4 Tahun 6 Bulan
Pirngadi	Bendahara	10 Tahun
Irwanto	Sekretaris	10 tahun

Adapun peran tenaga pendidik di TPQ Al-Ihsan yaitu untuk menciptakan proses kegiatan belajar dan mengajar agar tetap dalam kondisi efektif dan efisien. Data di atas adalah tenaga pendidik yang masih aktif hingga sekarang yang cukup memadai untuk jalannya kegiatan di TPQ Al-Ihsan, bahwa pada kenyataannya TPQ masih membutuhkan tenaga pendidik sebagai ustadz/ustadzah.

b. Keadaan Santri

Tidak lengkap apabila jika ada pendidik namun tidak ada murid. Begitupun dengan santri sebagai anggota TPQ yang bertujuan

¹³⁵ Arsip Dokumentasi TPQ Al-Ihsan Kejawa, dikutip pada Tanggal 1 Desember 2021.

untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam, dimana berperan menerima pembelajaran dari pendidik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari TPQ Al-Ihsan terdapat delapan puluh santriwan dan santriwati, dimana setiap kelas berisikan jumlah santri yang berbeda. Adapun kelas Pra A yang diampu oleh ustadzah Siti Mashannah sejumlah 23 santri, kelas Pra B yang diampu oleh ustadz Sobirin sejumlah 13 santri, kemudian kelas 1 (satu) yang diampu oleh ustadzah Baetil 'Izah sejumlah 11 santri, lalu kelas 2 (dua) yang diampu oleh ustadzah Rukiyah sebanyak 10 santri, yang terakhir kelas yaang diampu oleh ustadz H. Agus Siswanto sejumlah 25 santri.¹³⁶

B. Proses Pengeloaan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebagaimana yang diketahui bahwa pada penelitian manajemen kurikulum pada taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan kejawar terdapat empat tujuan penelitian pada bab I, diantaranya tujuan penelitian ini secara umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut bagaimana kurikulum, maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam beberapa poin. Adapun hasil data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum TPQ

Dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan kurikulum pada pendidikan, maka diperlukan pengelolaan yang terencana dengan sangat matang dan terstruktur untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam waktu jangka panjang. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam urutan kegiatan yang paling utama terkait komponen-komponen kurikulum yang perlu diperhatikan seperti tujuan, materi, metode, alokasi waktu, hingga evaluasi.

¹³⁶ Dokumentasi TPQ Al-Ihsan Kejawar, dikutip pada tanggal 30 November 2021.

Kegiatan yang pertama untuk memulai sebuah kegiatan pada dasarnya akan dilakukan sebuah perencanaan. Dikarenakan dengan adanya kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu, maka rencana dapat mengantarkan pada tujuan dan membuatnya teratur. Tanpa sebuah perencanaan, maka jalannya sebuah kegiatan dikatakan kurang sempurna. Oleh sebab itu dalam membentuk dan merealisasikan sebuah kurikulum di TPQ Al-Ihsan perlunya mempersiapkan dan mempertimbangkan banyak hal agar tercapainya tujuan.

Dan sebagaimana wawancara dengan narasumber ustadzah Rukiyah terkait dengan pelaksanaan perencanaan di dalam lingkungan TPQ Al-Ihsan, bahwa:

Sebenarnya dalam mempersiapkan kurikulum di TPQ Al-Ihsan ini tidak begitu terlaksana dengan begitu baik seperti lembaga-lembaga yang lainnya mba. Namun, sebisa mungkin kami melaksanakan dengan begitu baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kalau untuk pelaksanaan kurikulumnya sendiri, kami mengikuti bagaimana pembelajaran di TPQ dan hanya menambahkan beberapa mata pelajaran seperti kitab, bahasa Arab dan hadroh. Selain itu hampir semua kegiatan dilakukan sendiri dengan bantuan ustadz/ustadzah di TPQ ini.¹³⁷

Pada wawancara di atas ditambahkan oleh ustadzah Rukiyah terkait kegiatan dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum pada TPQ Al-Ihsan, bahwa:

Untuk tambahan agar pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan tertata oleh para ustad/ustadzah, saya dan bapak Agus (Ketua TPQ Al-Ihsan) mengikuti Ikatan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (IGTPQ) MNU di Sokaraja, setiap 2 bulan sekali. Namun, karena semenjak ada pandemi kegiatan tersebut jadi terkendala dan hanya komunikasi lewat wa saja. Setelahnya kami akan mengumumkan melalui grup wa saja. Untuk rapat diskusi para guru ngaji TPQ Al-Ihsan dilaksanakan setiap pergantian semester atau hanya kumpul ketika akan melakukan kegiatan besar seperti khataman maupun maulid Nabi.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Wakil Ketua pada TPQ Al-Ihsan Kejawar, Pada Tanggal 23 November 2021.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Wakil Ketua TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 24 November 2021.

Berdasarkan dari uraian wawancara di atas bahwa dalam mempersiapkan maupun melakukan kegiatan pengelolaan pada TPQ Al-Ihsan Kejawar belum ideal layaknya lembaga pendidikan. Namun ustadz/ustadzah selalu mengupayakan untuk melaksanakan kegiatan TPQ dengan baik dan benar. Dengan mengikuti kegiatan IGTPQ MNU semacam pelatihan untuk guru TPQ hal ini merupakan bentuk adanya kesadaran tanggungjawab serta minat yang tulus ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pada TPQ.

Adapun unsur yang saling berkaitan dengan komponen kurikulum yang sebagian besar sebagai persiapan dalam program pengajaran di TPQ Al-Ihsan.

a. Tujuan

Adapun wawancara yang dilakukan bersama narasumber ustadzah Rukiyah selaku wakil dari TPQ Al-Ihsan yakni:

Yang pertama dilakukan yaitu melakukan pertemuan dengan guru-guru TPQ, dengan melakukan rapat diskusi menentukan tujuan TPQ kedepannya mau bagaimana, apa saja yang mau dicapai, terus nanti akan dibentuk dan dirumuskan ke dalam visi dan misi TPQ.¹³⁹

Dalam menetapkan tujuan pada TPQ Al-Ihsan diselenggarakan dengan melakukan musyawarah bersama stakeholder TPQ Al-Ihsan. Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Rukiyah sebagai wakil kepala TPQ Al-Ihsan bahwa visi TPQ Al-Ihsan yaitu:

Menyiapkan dan menjadikan generasi yang Qur'ani, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kemudian visi tersebut kami jabarkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan yang akan dicapainya. Tentunya di TPQ itu harus bisa melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, menambah ilmu akhlaqul Karimah sesuai ajaran Nabi dan sahabatnya, belajar doa-doa.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Wakil Ketua pada TPQ Al-Ihsan Kejawar, Pada Tanggal 23 November 2021.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Wakil Ketua pada TPQ Al-Ihsan Kejawar, Pada Tanggal 24 November 2021.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penetapan tujuan tersebut begitu penting pada sebuah lembaga yang menginginkan sebuah nilai akhir yang baik untuk TPQ. Pembentukan tujuan ini supaya memudahkan guru-guru dalam melaksanakan program kegiatan, dimana tujuan ini akan dijabarkan kembali agar dapat bisa menjadi acuan oleh guru-guru di TPQ Al-Ihsan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlunya pelaksanaan kurikulum dan pembagian tugas yang baik juga dan yang paham akan pelaksanaan tujuan.

Adapun kategori tujuan yang menjadi patokan keberhasilan untuk TPQ Al-Ihsan. Pada tujuan ini dibagi pada tujuan khusus dan tujuan umum, antara lain:

- 1) Tujuan umum ialah terfokus pada pengembangan TPQ Al-Ihsan sebagai wadah yang dipercayai masyarakat dalam menimba ilmu agama dan juga membentuk potensi karakter dan keterampilan santri yang berhubungan dengan keagamaan
- 2) Sedangkan tujuan khusus yaitu santri dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, belajar doa harian, hafalan, praktek ibadah, dan belajar nilai-nilai keagamaan.

b. Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran atau yang biasa disebut dengan materi merupakan bahan atau media cetak yang digunakan ustadz/ustadzah sebagai pegangan untuk mengajar santri-santri di TPQ Al-Ihsan. Dalam mengembangkan potensi bahasa, keterampilan, serta karakter santri, maka ustadz/ustadzah di dalam TPQ Al-Ihsan sebagai *center* benar-benar mempersiapkan isi maupun materi yang akan diberikan kepada santri-santri.

Jadi, pembentukan jadwal mata pelajaran ini dibentuk setelah penentuan tujuan yang sudah tepat sarannya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bersama Waka TPQ Al-Ihsan ustadzah Rukiyah,

Setelah menetapkan tujuan, kami berencana untuk membuat jadwal pelajaran untuk santri-santri, mulai dari jam, materi, dan apa saja isi dari materi yang akan disampaikan oleh guru-guru disini nantinya. Jadinya kan kalau sudah ditentukan jadwal dan isinya, akan mengurangi kebingungan nanti kalau sudah mengajar.¹⁴¹

Berikut jadwal pelajaran santri TPQ Al-Ihsan, yang terjadwal pada kelas Pra A, Pra B, 1, 2, dan 3.¹⁴²

Tabel 4.2

Jadwal Mata Pelajaran TPQ Al-Ihsan

No.	Hari	Waktu	Mata Pelajaran
1.	Senin	15.00-17.00 WIB	- BTQ (Baca Tulis Aur'an) - Tajwid
2.	Selasa	15.00-17.00 WIB	- BTQ - Fiqih
3.	Rabu	15.00-17.00 WIB	- BTQ - Aqidah dan Akhlak
4.	Kamis	15.00-17.00 WIB	- BTQ - Sejarah Islam
5.	Jum'at	15.00-17.00 WIB	- Bahasa Arab - Hafalan Do'a
6.	Sabtu/Minggu	2 Minggu 1 kali	Hadroh

c. Alokasi Waktu

Pada setiap proses kegiatan pengajaran akan dibutuhkannya pembagian waktu dalam rangka untuk mencapai sebuah target pengajaran yang telah ditentukan sesuai jadwal. Pada TPQ Al-Ihsan seperti yang telah dicantumkan pada jadwal pengajaran bahwa

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 22 November 2021.

¹⁴² Dokumentasi TPQ Al-Ihsan kejawar, dikutip pada tanggal 30 November 2021.

pertemuan intensif dengan santri-santri yaitu 5x120 menit, hal ini disesuaikan dengan bagaimana ustadz/ustadzah membagi waktu dalam menyampaikan materi.

d. Metode Pengajaran

Metode adalah bagaimana cara seorang guru menyampaikan pokok bahasan materi. Berdasarkan wawancara kepada ustadz/ustadzah terkait metode pengajaran, TPQ Al-Ihsan lebih menggunakan metode yang digunakan di TPQ Al-Ihsan ialah metode tanya jawab, iqra', yanbu'a (TPQ kelas 1), ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan bernyanyi.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar ialah alat atau bahan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar yang digunakan TPQ Al-Ihsan sebagai keberlangsungan pembelajaran ialah menggunakan sumber belajar media cetak seperti buku, serta kitab. Adapun buku cetak yang digunakan seperti Iqra', pembelajaran fiqih, Akidah Akhlak, buku cetak yanbu'a, dll. Sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab suci al-Qur'an, kitab Mabadi'ul Fiqih, Ta'lim Muta'alim, Al-Barzanji, dan Dururul Bhiyyah.¹⁴³

f. Evaluasi

Adapun penilaian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Ihsan guna mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan sebagai santri yaitu dengan mengambil data dari pengamatan ustadz/ustadzah kepada santri-santri dalam sehari-hari, melalui praktek, tes lisan, maupun tes tertulis. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Siti Mashanah, bahwa:

Untuk sistem penilaian di TPQ Al-Ihsan itu ada penilaian harian, dan untuk kenaikan ke kelas selanjutnya mba. untuk penilaian harian itu ya kayak ngaji biasa membaca iqra' dan

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah Selaku Guru Kelas 2, pada Tanggal 26 November 2021.

hafalan. Nanti saya catat nilainya di buku catatan saya. Kalau untuk semesteran ada soal-soal juga yang wajib diisi sama santri-santri.¹⁴⁴

Hal yang sama juga ditegaskan oleh ustadzah Baetil ‘Izah:

Iya benar. TPQ juga memiliki standar yang harus dicapai untuk mengukur sebuah kompetensi pada santri-santrinya mba. penilaian harian ya seperti mengaji biasa ada hafalan juga, sikap. Kalau penilaian semesteran itu sama saja, namun beda sebagai pemantapan dari santri-santri selama mengaji dan apakah sudah siap untuk dinaikkan ke kelas selanjutnya.¹⁴⁵

2. Pengorganisasian Kurikulum TPQ Al-Ihsan

Setelah melakukan rapat dalam merencanakan suatu program bersama pengurus TPQ Al-Ihsan, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah membagi tugas dan wewenang untuk diberi tanggung jawab sebagai tenaga kepengurusan berdasarkan kemampuan dan masa jabatan, hal ini dilakukan dalam upaya meringankan dan dapat membantu tugas anggota lainnya dalam mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama maka terbentuklah kepengurusan dan kegiatan yang harus dicapai sesuai target pada sebuah organisasi TPQ Al-Ihsan, sebagai berikut:

a. Penyusunan Struktur Kepengurusan

- 1) Kepala TPQ Al-Ihsan : H. Agus Siswanto
- 2) Waka TPQ Al-Ihsan : Ustadzah Rukiyah
- 3) Bendahara : Pirngadi
- 4) Sekertaris : Irwanto
- 5) Ustadz dan Ustadzah : Ustadz H Agus Siswanto, Ustadzah Rukiyah, Ustadzah Baetil ‘Izah, Ustadzah Siti mashanah, Ustadz Sobirin.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mashanah selaku Guru Pra A, pada Tanggal 24 November 2021.

¹⁴⁵ Wawancara sengan ustadzah Baetil ‘Izah, pada Tanggal 25 November 2021.

Adapun bentuk tugas pokok sebagai penanggung jawab yang perlu di laksanakan berdasarkan struktur organisasi kepada TPQ Al-Ihsan, sebagai berikut:¹⁴⁶

1) Ketua TPQ Al-Ihsan

- a) Memantau kinerja tenaga pendidik selama berjalannya proses kegiatan.
- b) Melakukan perencanaan terkait program TPQ Al-Ihsan.
- c) Mengkoordinasi tenaga pendidik supaya kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.
- d) Mengevaluasi perkembangan TPQ Al-Ihsan.

2) Wakil TPQ Al-Ihsan

- a) Membantu ketua TPQ dalam merencanakan, menjalankan, hingga mengevaluasi suatu program kegiatan dalam TPQ Al-Ihsan.
- b) Menggantikan kepala TPQ ketika berhalangan hadir dalam sebuah rapat.
- c) Membantu mengkoordinir ustadz/ustadzah serta santri-santri agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

3) Bendahara TPQ Al-Ihsan

- a) Mengatur keuangan TPQ Al-Ihsan.
- b) Mengalokasi pemasukan dan pengeluaran keuangan TPQ Al-Ihsan.
- c) Membuat surat undangan apabila ada yang perlu di rapatkan bersama wali santri.

4) Sekertaris TPQ Al-Ihsan

- a) Sebagai notulen.
- b) Mengatur data formulir pendaftaran santri baru.
- c) Memperbaharui data nama-nama santri setiap tahun.

5) Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ihsan

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 1 Desember 2021

- a) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di dalam kelas.
- b) Membantu kepala TPQ dalam mengawasi perkembangan santri-santri selama berada di lingkungan TPQ.
- c) Menyampaikan perkembangan santri-santri kepada wali santri.

Dari kesimpulan kegiatan di atas bahwa tujuan dibagi pengelompokan tugas-tugas tenaga kerja di TPQ Al-Ihsan adalah untuk saling bahu membahu sehingga dapat meringankan pekerjaan ustadz-ustadzah dalam berkontribusi untuk mengelola kegiatan TPQ.

b. Penyusunan Struktur Kurikulum

Kurikulum TPQ Al-Ihsan disusun guna sebagai pijakan dalam membentuk generasi Qur'ani. Dalam penyusunan kurikulum TPQ Al-Ihsan Kejawar melibatkan segenap kepala TPQ serta ustadz/ustadzah yang terlibat, sebagaimana wawancara terkait dengan pernyataan di atas,

Dalam melakukan penyusunan kurikulum pastinya semua ustadz/ustadzah dilibatkan. Dikarenakan kurikulum ini juga akan direalisasikan oleh para ustadz/ustadzah, dengan ustadz/ustadzah ikut berkontribusi dan mengumpulkan ide dari ustadz/ustadzah akan memudahkan proses penyusunan lebih cepat.¹⁴⁷

Struktur kurikulum ini dibentuk dan disusun sebagai acuan belajar mengajar oleh para santri dan guru di dalam kelas. Sehingga ustadz-ustadzah TPQ Al-Ihsan dapat memberikan sesuai dengan kebutuhan santri. Berikut ini merupakan target pembelajaran yang perlu di capai oleh santri-santri TPQ Al-Ihsan Kejawar:¹⁴⁸

1) Kelas Pra A dan Pra B

¹⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Rukiyah sebagai Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 23 November 2021.

¹⁴⁸ Arsip Dokumentasi TPQ Al-Ihsan Kejawar, dikutip pada Tanggal 30 November 2021.

- a) BTA: Annahdliyah jilid 1 dan 2. (stelah selesai dan di evaluasi secara maksimal jilid tersebut, maka dilanjutkan dengan pembelajaran Huruf Hijaiyah).
- b) Qur'an: materi surat pendek minimal sampai surah Attakatsur.
- c) Fiqih: hafalan praktek wudlu dan bacaan sholat.
- d) AA: Rukun Iman dan islam, do'a sehari-hari, asmaul husnah, membiasakan sikap dan adab yang baik.
- e) Kesenian: sholawat badar, bahasa Arab dasar dengan tehnik bernyanyi (agar mudah dipahami)

2) Kelas 1

- a) BTA: Annahdliyah jilid 3-6. Menggunakan metode Yanbu'a, disertai dengan mampu menulis huruf Hijaiyah dengan baik dan benar dengan dirangkai.
- b) Mampu menghafal suaratan pendek minimal surah Al-Balad.
- c) Mampu menghafalkan do'a sehari-hari, praktek gerakan sholat, adzan, Iqomat, sholawat.
- d) Mampu memahami ilmu tajwid.
- e) Membiasakan sikap dan adab yang baik.

3) Kelas 2

- a) BTA: seni membaca al-Qur'an Juz 1-15. Dengan memahami bacaan panjang pendeknya, serta ilmu tajwid dengan baik dan benar.
- b) Mampu menghafal surat pendek hingga An-Naba.
- c) Praktek sholat jenazah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut, hafalan do'a Kunut dan tasyahud Akhir beserta artinya.
- d) Mampu melakukan sholawat Nabi, tahlil, bahasa Arab Tamyiz, serta pegon. Serta mengabsahi Kitab.
- e) Kesenian: hadroh

4) Kelas 3

- a) BTA: seni membaca al-Qur'an Juz 16-30. Dengan memahami bacaan panjang pendeknya, serta ilmu tajwid dengan baik dan benar
- b) Tidak hanya menghafal surah pendek dari An-nass hingga An-Naba, namun juga mampu menghafal surah-surah pilihan.
- c) Mampu menghafalkan dan mempraktekkan bacaan sholat sunnah, beserta doa-doa harian lainnya.
- d) Mampu mengabsahi atau menulis arab dengan baik dan benar
- e) Kesenian: hadroh.

Di dalam kurikulum pembelajaran di TPQ Al-Ihsan terdapat kurikulum materi inti dan kurikulum sebagai penunjang. Materi inti ini berhubungan dengan BTA, hafalan, dan praktek ibadah, sedangkan materi penunjang berupa pengamalan isi kitab, pembentukan karakter pada santri, pengamalan akidah dan akhlak, beserta kesenian.

3. Pelaksanaan Kurikulum TPQ Al-Ihsan

Setelah dilakukannya sebuah perencanaan dan pembentukan sekelompok tugas dalam organisasi, maka yang selanjutnya yaitu bagaimana sekelompok orang-orang yang terdapat pada organisasi tersebut merealisasikan program yang telah disusun secara terstruktur.

a. Pembagian Tugas Mengajar

Berdasarkan wawancara bersama Bu Rukiyah bahwasannya pembagian wewenang dibagi sesuai dengan kesepakatan musyawarah bersama dan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing ustadz/ustadzah. Hal ini dikarenakan berpengaruh pada jalannya kegiatan dan untuk mengembangkan TPQ beserta santri-santrinya. Sehingga ustadz/ustadzah yang terpilih untuk mengampu dikelas tersebut, merupakan guru yang dinilai sudah berpengalaman atau sudah lama mengajar.

Tabel 4.3
Data Pembagian kelas ustadz/ustadzah

Nama Ustadz/Ustadzah	Kelas
Siti Mashanah	Pra A (pra sekolah, 1 dan 2)
Sobirin	Pra B (kelas 2-4)
Baetil 'Izah	1 (kelas 3-5)
Rukiyah	2 (kelas 5-6)
H. Agus Siswanto	3 (SMP)

Di dalam pelaksanaannya TPQ Al-Ihsan dalam 1 kelas memiliki hanya 1 guru, dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik. Dalam hal ini tenaga pendidik mengemban tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti mempersiapkan materi, menggunakan metode yang tidak mudah membuat santri bosan, serta mengkondisikan kelas agar tetap berjalan efektif.

b. Jadwal program kegiatan pembelajaran TPQ

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, program pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Ihsan terkait dengan jadwal dilakukan 5 kali disetiap minggu yaitu hari senin sampai dengan jum'at pukul 15.00 s/d 17.00 WIB. Dengan estimasi waktu proses pembelajaran 120 menit menyesuaikan dengan jadwal yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum TPQ Al-Ihsan, maka terdapat materi pokok dan materi mulok. Materi pokok terdiri dari pembacaan al-Qur'an. BTA, hafalan suratan pendek dan bacaan sholat, adab dan nilai-nilai agama, ilmu tajwid, serta praktek fiqih ibadah.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Arsip Dokumen TPQ Al-Ihsan Kejawar, dikutip pada Tanggal 29 November 2021.

Sedangkan untuk materi mulok terdapat hadroh yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, bahasa arab, tahlil, kitab.¹⁵⁰

Pernyataan ini pun diungkapkan oleh ustadzah Batil 'Izah, bahwa:

Ada mba seminggu 2 kali, gurunya ngundang dari luar mba. Tapi semenjak adanya pandemi covid-19 ini belum terlaksana lagi, karena masih membatasi kedatangan tamu dari luar.¹⁵¹

Hal ini juga ditegaskan oleh wali santri ibu Hasanah bahwa,

Benar mba, tapi memang sepertinya hanya buat anak yang besar saja. Orang tua juga boleh mengikuti apabila berminat. Saya kadang jika ada waktu juga ikut belajar. Tapi karena covid-19 sepertinya kegiatan diberhentikan sementara.¹⁵²

Untuk kegiatan Hadroh awalnya rutin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diberlakukan oleh TPQ Al-Ihsan. Namun terdapat kendala pada masa kini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan pemberlakuan social distancing, sehingga TPQ Al-Ihsan membatasi tamu dari luar untuk sementara hingga keadaan sudah membaik.

Selain kegiatan Hadroh, adapun pelaksanaan program kegiatan penunjang pembelajaran di TPQ Al-Ihsan. Program penunjang pada TPQ Al-Ihsan berupa khataman/khotmil Qur'an dan pengajian rutin setiap bulan.¹⁵³ Sebagaimana pertanyaan ini juga adanya diungkapkan oleh wali santri,

Saya senangnya itu kalau mengaji di TPQ ini itu juga ada kegiatan untuk orang tua seperti pengajian. Pengajian di TPQ sebelumnya rutin mba, setiap bulan itu pasti ada kumpulan

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Maskhanah selaku Ustadzah Kelas Pra A di TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 25 November 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mashannah selaku guru dari kelas Pra A di TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 25 November 2021.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku Wali santri TPQ Al-Ihsan dari Dwi, pada Tanggal 21 Juni 2022.

¹⁵³ Wawancara ustadzah Rukiyah selaku Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 27 November 2021.

untuk mengikuti pengajian. Tapi, mungkin karena ibu-ibu pada sibuk ya mba, kadang yang berangkat hanya 2 orang, 3 orang. Sehingga pengajian jarang dilaksanakan sekarang mba.¹⁵⁴

Dari uraian diatas juga disetujui oleh ibu Iis dan Ibu Hasanah selaku wali santri, bahwa pengajian pada awalnya begitu rutin dilakukan. Namun, pada saat ini kegiatan pengajian rutin ini belum terlaksana kembali, dikarenakan kesibukan yang dimiliki wali santri, sehingga kegiatan rutin ini diberhentikan. Sehingga dari uraian tersebut kegiatan penunjang di TPQ Al-Ihsan yang masih rutin dilaksanakan adalah program tahunan yaitu khataman/*khotmil Qur'an*, Ramadhan, Isra' Mi'raj.

c. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Pembelajaran TPQ

Proses pelaksanaan kurikulum di TPQ perlu diperhatikan, karena berhubungan dengan perkembangan pada TPQ itu sendiri, guru, serta santri-santri. Sehingga perlunya melakukan perbaikan kurikulum dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas TPQ. Mengenai perubahan kurikulum diungkapkan oleh ustadzah Rukiyah, bahwa:

Kami belum melakukan perubahan kurikulum hingga sampai saat ini. sebagaimana mestinya. Namun, kami selalu mengusahakan untuk terus meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar untuk santri-santri, sehingga ada peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan mengikuti kegiatan IG TPQ MNU, saya bisa menerima ilmu terkait proses ini, sehingga bisa saya *sharing* kepada ustadz/ustadzah untuk diterapkan kepada santri-santri di TPQ ini.¹⁵⁵

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam TPQ Al-Ihsan adalah untuk memaksimalkan kurikulum di TPQ. Adapun proses pelaksanaan yang terkait, yaitu dengan memaksimalkan kegiatan

¹⁵⁴ Wawancara Wali Santri Ibu Ida, pada Tanggal 20 Juli 2022.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Waka TPQ Al-Ihsan, pada Tanggal 25 November 2021.

pembelajaran di dalam kelas mulai dari sebelum kegiatan dimulai, kegiatan inti, hingga kegiatan selesai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaannya strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran lebih kepada strategi pembelajaran kelompok (*Group Learning*). pra pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, maka ustadz/ustadzah akan memberi salam terlebih dahulu “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh*”, lalu dilanjut memimpin pembacaan wajib doa sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husnah, seperti kelas Pra A dan B akan dilanjutkan dengan mengulas materi bahasa Arab melalui lagu, tehnik ini agar lebih memudahkan santri dalam mengingat. Sedangkan untuk kelas 1,2 dan 3 akan mengulas kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Berikut pembagian estimasi waktu selama kegiatan pembelajaran:¹⁵⁶

Tabel 4.4

Alokasi Waktu Pelaksanaan Belajar Mengajar

Hari	Alokasi Waktu	Kegiatan
Senin-Kamis	5-10 menit	Pembukaan, membaca doa, dan membaca Asmaul Husnah, membaca doa harian/suratan pendek
	60 menit	Mengaji individu
	60 menit	Materi tambahan seperti BTA, fiqih AA, bahasa Arab, ngabsahin kitab,dll.
	10 menit	Mengulas kembali materi, dilanjutkan doa penutup.
Jum’at	10-15 menit	Pembukaan, membaca doa, membaca Asmaul Husnah, membaca suratan pendek

¹⁵⁶ Observasi kegiatan pembelajaran TPQ Al-Ihsan, pada Tanggal 22 November-3 Desember 2021.

		Q.S An-Nas-Q.S At-Takasur (Pra A dan Pra B), Q.S At-Takasur-Q.S An-Naba' (kelas 1 sampai kelas 3).
	90 menit	Hafalan sekaligus praktek
	10 menit	penutup

Dari hasil pengamatan yang dituangkan pada tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa alokasi waktu senin sampai kamis itu memiliki penggunaan waktu yang sama. sedangkan pada hari jum'at yang memfokuskan kegiatan pada hari itu pada hafalan dan praktek sehingga estimasi waktu lebih cepat dibanding hari lainnya.

Selanjutnya kegiatan inti belajar mengajar ustadz/ustadzah, terlebih dahulu akan menyampaikan materi yang akan dipelajari saat itu juga dan dilanjutkan mengaji individu melalui *face to face*. Adapun materi-materi yang diulas oleh ustadz-ustadzah TPQ Al-Ihsan guna memenuhi kebutuhan keagamaan santri yaitu BTA, Akidah Akhlaq, Tajwid, Hafalan doa-doa, dan Praktik.

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah cara atau tehnik yang digunakan guru untuk menerapkan sistem pembelajaran pada proses belajar mengajar, supaya tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai. Metode yang yang diterapkan kepada santri-santri untuk tujuan belajar akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Berikut metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran:

1) Metode Tanya Jawab

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik akan menggunakan metode tanya jawab pada muridnya, hal tersebut untuk mengetahui keaktifan santri dalam menanggapi dan memahami materi yang telah disampaikan.

Pada TPQ Al-Ihsan setiap ustadz/ustadzah akan menggunakan metode tersebut pada suatu kesempatan. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada santri-santri untuk belajar aktif dan santri akan cenderung tertantang untuk belajar berpikir cepat.

Ustadz/ustadzah menggunakan metode tanya jawab tergantung pada situasi dan kondisi. Sebagaimana contohnya pada kelas Pra A yang diampu oleh ustadzah Khasanah digunakan ketika kegiatan pembacaan iqra' dan al-Qur'an telah selesai atau ketika kegiatan pembelajaran akan selesai. Oleh karena itu ustadz/ustadzah akan menggunakan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait pembelajaran hari itu. Contoh lagi pada kelas 1 yang diampu ustadzah Baeti 'Izah dalam penyampaian materi ilmu tajwid metode tanya jawab akan sering digunakan, hal ini agar santri-santri tidak cenderung pasif pada saat di kelas.¹⁵⁷

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan penyampaian materi secara lisan. Pada kegiatan klasikal pengajaran di TPQ Al-Ihsan, ustadz/ustadzah akan menggunakan metode ceramah pada kegiatan awal dan kegiatan akhir, serta saat menyampaikan materi seperti pada kelas 1, 2, dan 3 santri-santri akan cenderung mencatat materi tersebut pada buku khusus pengajian.

Adapun alasan ustadzah mengingatkan santri-santri untuk mencatat, seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Rukiyah selaku guru dari kelas 2,

“biar mudah mencari ketika ada pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan mba.”¹⁵⁸

¹⁵⁷ Observasi Pengamatan Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Ihsan, pada tanggal 3 Desember 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Guru Kelas 2 di TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 26 November 2021.

Penyampaian dengan menggunakan metode ceramah ini dilakukan hampir semua materi pembelajaran pada TPQ Al-Ihsan. Namun, terdapat kelemahan dalam menggunakan metode ceramah di dalam kelas, dimana santri-santri akan mudah bosan dan yang terjadi santri-santri kehilangan fokus pada materi dan akan sibuk dengan kegiatan sendiri-sendiri.

3) Metode Penugasan

Proses kegiatan penugasan di TPQ Al-Ihsan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ustadz/ustadzah akan memberikan tugas berupa post test dan test lisan yang berhubungan juga dengan tanya-jawab. Tugas diberikan kepada santri secara individual, hal ini untuk menilai sudah sejauh mana penjadwalan pembelajaran santri apakah sudah sesuai dengan target TPQ Al-Ihsan atau belum.

Dalam kegiatan pembelajaran klasikal santri TPQ Al-Ihsan penugasan yang diberikan ustadz/ustadzah berupa soal-soal, hafalan, serta praktek. Berikut data hasil pengamatan peneliti terkait post test dan test lisan sebagai tugas harian yang wajib dipenuhi santri.¹⁵⁹

Tabel 4.5

Tugas Tertulis dan Lisan Santri-Santri

Tes Tertulis	Tes Lisan
1. Apa bahasa Arabnya Jari?	1. praktik doa wudhu
2. Ada berapa jumlah Nabi?	2. hafalan doa sebelum dan sesudah makan
3. Sebutkan hukum mim mati?	3. hafalan juz-amma dan surat-surat pilihan

¹⁵⁹ Observasi aktivitas pelaksanaan Kurikulum di TPQ Al-Ihsan, pada Tanggal 22 November- Desember 2021.

Ketika santri-santri menjawab soal-soal yang diberikan oleh ustadz/ustadzah, kemudian santri akan dipanggil satu-persatu. Contohnya pada materi ilmu tajwid, selain menjawab, santri akan dilatih untuk menjelaskan dari jawaban tersebut.

4) Metode Bernyanyi

Alasan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, hal ini akan memudahkan santri-santri dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini juga merupakan strategi dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Ustadz/ustadzah akan menggunakan bernyanyi pada materi tertentu seperti asmaul husnah, rukun iman, rukun islam, mengenal angka dan anggota tubuh dalam bahasa arab, dan tata cara wudhu. Seperti contohnya Tepuk Wudhu:

Baca bismillah sambil cuci tangan

Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka

Tangan sampai kesiku

Kepala dan telinga

Tak lupa cuci kaki lalu doa

5) Metode Yanbu'a

Yanbu'a disini merupakan metode yang digunakan dalam membaca bacaan al-Qur'an dengan lebih mudah dipahami, serta menghafal al-qur'an, dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Yanbu'a yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan dalam membaca al-qur'an.

TPQ Al-Ihsan Kejawar, dalam meningkatkan pelafalan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a. Namun, metode ini digunakan di kelas 1 dalam pembelajan al-Qur'an diampu oleh ustadzah Baeti 'Izah. Dimana pada kelas 1 ini ustadzah Baetil 'Izah sebagai pengampu mengungkapkan bahwa metode yanbu'a memudahkan santri-santri dalam

memantapkan bacaan makhorijul huruf. Adapun alasan terkait dengan pernyataan di atas,

Dalam menggunakan metode Yanbu'a ini agar santri-santri lebih mudah dalam melafalkan bacaan al-Qur'an. Karena tingkat bacaan Iqra' dan al-Qur'an berbeda, masih banyak anak yang naik dari iqra' pelafalan bacaannya masih dipisah-pisah, ini tidak seperti standar dalam membaca al-qur'an yang harus dibaca tartil. Sehingga metode ini insyaallah mudah dipahami oleh santri, juga lebih cepat dalam mengeja bacaan tajwidnya.¹⁶⁰

Dari uraian diatas dinyatakan bahwa pelafalan dalam membaca al-Qur'an itu penting, tidak bisa dibaca asal-asalan. Oleh karena itu TPQ Al-Ihsan menerapkan metode ini untuk memaksimalkan bacaan al-Qur'an. Metode yanbu'a hanya diterapkan di kelas 1, sehingga santri-santri dituntut dapat menyelesaikan target pencapaian di kelas 1 yang diampu oleh ustadzah Baetil 'Izah ini.

e. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al-Ihsan

Berdasarkan dengan uraia di atas bahwa pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ihsan untuk mengukur suatu ketercapaian pada santri-santri, maka menggunakan tehnik ujian tertulis dan lisan. Kegiatan evaluasi tersebut merangkum dari setiap kegiatan yang diikuti oleh santri-santri mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga doa penutup. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan Ustadzah Baetil'Izah selaku guru Kelas 1:

“Kalau saya selain ujian, saya juga melihat dari kegiatan sehari-harinya mba. misalnya seperti hafalan, bacaan al-Qur'annya, terus seperti yang saya lakukan tadi tanya jawab.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan ustadzah Baetil 'Izah selaku Guru kelas 1 TPQ Al-Ihsan, pada Tanggal 26 November 2021.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Baetil 'Izah selaku Guru Kelas 1, pada Tanggal 22 November 2021.

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadzah Rukiyah terkait dengan pernyataan diatas,

Semua bentuk ujian maupun tugas yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Ihsan sama, ada dalam bentuk tertulis maupun praktek. Dalam penilaian harian pemberian tugas tergantung pada guru masing-masing. Namun untuk ujian masuk ke kelas berikutnya, tentunya santri dapat menyelesaikan target pencapaian yang sudah ditetapkan oleh TPQ, pastinya melewati ujian tertulis dan praktek terlebih dahulu.¹⁶²

Sesuai pengamatan peneliti terkait penilaian pada masing-masing individu yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di dalam kelas, maka seluruh kegiatan penilaian pada santri dicantumkan pada buku catatan penilaian milik ustadz/ustadzah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berikut ini adalah salah satu contoh bentuk buku penilaian harian santri:

Tabel 4.6
Data Evaluasi santri TPQ Al-Ihsan

No.	Nama	5-11-2021	8-11-2021	9-11-2021	10-11-2021	11-11-2021
1.	Ulil	-	-	2-28-B	2-29-C	2-29-C
2.	Tasya	-	1-26-B	1-27-B	1-28-B	-
3.	Sakti	-	1-12-B	1-13-C	-	-
4.	Rizal	-	-	1-2-C	-	-
5.	Izka	-	2-3-C	2-3-B	-	2-4-B
6.	Areta	2-4-C	2-4-B	-	2-5-C	2-5-B
7.	Fahri	2-23-B	2-24-B	2-25-B	2-26-C	2-26-C
8.	Azka	4-79-B	4-80-C	4-80-C	4-80-C	4-80-C
9.	Zahra	4-79-C	4-79-C	4-79-C	4-79-B	4-80-C
10.	Zalwa	3-22-B	3-23-B	3-24-C	3-24-C	3-24-B
11.	Diva	3-5-C	3-5-C	3-5-C	-	3-5-C

¹⁶² Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah, pada Tanggal 22 November 2021.

12.	Dafa	-	5-4-B	5-5-B	5-6-B	-
13.	Inu	3-9-B	3-10-B	3-11-B	3-12-B	3-14-B
14.	Ziyan	3-58-B	3-59-B	3-60-B	3-61-B	3-62-B
15.	List	1-18-B	1-19-B	1-20-B	1-21-B	1-22-C
16.	Dyas	1-12-B	1-13-B	1-14-B	-	1-15-B
17	Defa	1-3-B	1-4-B	1-5-C	1-5-C	1-5-C

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi santri-santri sangat penting untuk dicatat, agar memudahkan ustadz-ustadzah dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki target capaian santri. Dari tabel diatas terdapat kolom nomor, nama dan tanggal. Pada uraian dari hasil capaian santri seperti contoh 2-4-C, yaitu dapat dijelaskan bahwa 2= jilid Iqra, 4= halaman santri mengaji, C= nilai yang diberikan guru kepada santri yang berarti mengulang.

Di samping itu buku penilaian ini juga dimiliki oleh masing-masing santri untuk menginformasikan kepada santri maupun orang tua sebagai bukti kesungguhan santri dalam mengaji.

4. Pengawasan Kurikulum TPQ Al-Ihsan

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan, maka yang selanjutnya dilakukan yaitu kegiatan pengawasan. Dalam melakukan pengawasan kepala TPQ Al-Ihsan melakukan rapat bersama sub organisasi di lapangan yang dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran, dilakukannya rapat koordinasi ini adalah untuk menyiapkan tenaga pendidikan supaya lebih siap untuk melaksanakan tugas.

Dalam pengawasan ini menurut wawancara bersama ustadzah Rukiyah sebagai wakil TPQ al-Ihsan menjelaskan bahwa tidak ada strategi khusus seperti lembaga lainnya dalam melakukan pengawasan kepada stakeholder di TPQ Al-Ihsan. Namun, ustadz H. Agus Siswanto sebagai pimpinan TPQ Al-Ihsan dan sebagai peran utama dalam

tercapainya sebuah tujuan, maka selain melakukan rapat ustadz H. Agus Siswanto lebih sering menyampaikan diskusi via Chat.

kami belum melakukan pengawasan yang benar-benar pengawasan yang dilakukan sesuai dengan standar pengawasan yang ada terhadap guru-guru mba. palingan cuman yang intens itu kepada santri-santri saja mba.¹⁶³

Hal serupa juga ditegaskan oleh ustadzah Siti Mashannah, bahwasannya, “Tidak ada kegiatan pengawasan dari atasan ke ustadz/ustadzah mba, palingan bertemu ya di rapat atau acara kegiatan TPQ.”¹⁶⁴ Serta dilanjutkan dengan pendapat serupa dari ustadzah Baetil ‘Izah, “adanya palingan ke santri-santrinya saja mba. kalo untuk guru ngajinya belum ada mba.”¹⁶⁵

Pada TPQ Al-Ihsan bentuk pengawasan terhadap kurikulum berupa keaktifan serta pencapaian lainnya terhadap santri-santri selama mengikuti program pembelajaran di TPQ Al-Ihsan. Apakah program kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar pada TPQ Al-Ihsan sudah beroperasi dengan efektif dan efisien atau belum.

Dalam pelaksanaan di TPQ Al-Ihsan merupakan bentuk dari pengawasan langsung. Adapun hal pertama bentuk pengawasan oleh ustadz/ustadzah ialah mengawasi kegiatan mengaji santri-santri dengan cara memberi tahu dan memperbaiki pekerjaan santri. Kedua, jika ada santri yang tidak berangkat mengaji beberapa hari, wali santri akan menerima laporan dari ustadz/ustadzah. Ketiga, untuk mengukur perkembangan mengaji santri, ustadz/ustadzah akan mencatatnya di buku control santri. Keempat, ustadz/ustadzah mengawasi kegiatan santri agar tetap kondusif dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas agar tidak mengganggu teman yang lainnya.

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Rukiyah selaku Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 25 November 2021.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mashannah selaku Guru Kelas Pra A, pada Tanggal 24 November 2021.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Baetil ‘Izah selaku Guru Kelas 1, pada Tanggal 23 November 2021.

5. Evaluasi Kurikulum TPQ

Setelah melakukan proses pemantauan, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan kurikulum sudah sejauh mana ketercapaian selama kegiatan diberlakukan. Bentuk kegiatan yang sudah direalisasikan di TPQ, maka akan dilakukan penilaian untuk disempurnakan.

penilaian yang dilakukan TPQ itu melakukan pertemuan bersama orang tua santri, ustadz/ustadzah dikumpulkan menjadi satu. Setiap 6 bulan sekali. Dikumpulkan untuk menyampaikan hasil selama putra putrinya mengaji, dan mendengarkan ide-ide serta pendapat terkait kegiatan pada TPQ. Kemudian ide tersebut akan kami tampung dan apabila memungkinkan akan kami realisasikan segera... sejauh ini belum pernah melakukan perubahan kurikulum.¹⁶⁶

Berdasarkan dari pengamatan peneliti terhadap data-data serta menggali dari informasi lingkungan sekitar. TPQ A-Ihsan Kejawar memiliki bentuk kegiatan evaluasi terhadap santri-santrinya, antara lain:

a. Aspek Penilaian

Penilaian harian disini dipusatkan pada hasil kegiatan individual bagaimana santri-santri menyelesaikan target materi ataupun pembelajaran pada saat itu. Penilaian harian ini ditandai dengan pengamatan yang dilakukan ustadz/ustadzah terhadap santri-santri melalui tiga aspek penting yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik).

Dimana pada keberhasilan santri ini akan di tandai dengan nilai yang di berikan oleh pendidik pada hasil kegiatan. Penilaian ini dilakukan setiap hari untuk mengetahui apakah santri paham dengan apa yang sudah disampaikan guru atau belum. Begitupun seterusnya.

Dimana penilaian disini berbentuk informasi berdasarkan nilai telah menyelesaikan suatu ujian sebagai syarat apakah santri

¹⁶⁶ Wawancara Ustadzah Rukiyah sebagai Waka TPQ Al-Ihsan Kejawar, pada Tanggal 3 November 2021.

layak untuk mengambil kelas selanjutnya. Adapun guna menginformasikan kepada wali santri telah sejauh mana proses dan hasil perkembangan santri selama mengaji di TPQ Al-Ihsan. Apabila hasil evaluasi sudah sesuai dengan kriteria sebuah pencapaian, maka santri dilanjutkan ke kelas berikutnya.

Adapun yang menjadi aspek penilaian pada santri di TPQ Al-Ihsan Kejawar untuk melanjutkan pada tahap kelas selanjutnya, meliputi:¹⁶⁷

Tabel 4.7
Aspek Penilaian TPQ Al-Ihsan

Nilai	Tujuan
Akademis	Mengetahui dan memahami materi sedang di sampaikan ustadz/ustadzah.
Pemikiran	Hafalan beserta artinya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Keterampilan	BTA, hafalan, menerapkan ibadah pada kehidupan sehari hari.
Sikap	Bersikap sopan dan santun kepada teman dan guru, saling menolong, menjaga kebersihan.
Kebiasaan	Membersihkan kelas agar nyaman saat dipakai, menyelesaikan tugas tepat waktu.

Adapun dari hasil evaluasi pada buku kontrol milik ustadz/ustadzah terdapat keterangan hasil penilaian pembelajaran santri yaitu A, B, dan C. oleh karea itu, apabila A akan dinilai sangat baik. B adalah nilai baik. Dan C ialah santri mengulang kembali hingga memperoleh nilai minimal B.

b. Penilaian tertulis dan Lisan

Penilaian tertulis merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pemberian tugas harian maupun pada saat ujian akhir kenaikan

¹⁶⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Ihsan, pada Tanggal 22 November-Desember 2021.

kelas sebagai pemenuhan penilaian standar untuk sebuah pencapaian. Pada kegiatan tes tertulis ini ustadz/ustadzah bertanggung jawab dalam pembuatan daftar-daftar pertanyaan sesuai materi yang dipelajari saat itu.¹⁶⁸

Sedangkan tes lisan berupa kegiatan praktek hafalan suratan pendek, praktek ibadah maupun doa-doa harian. Pada tes lisan ini diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada santri dengan melalui proses metode tanya jawab. Hal ini lah yang akan menjadi bahan penilaian bagi ustadz/ustadzah di TPQ Al-Ihsan.¹⁶⁹

c. Penilaian Akhir

Pelaksanaan kegiatan penilaian akhir di TPQ Al-Ihsan di tandai dengan adanya raport sebagai hasil dari seluruh kegiatan penilaian, sehingga dirangkum dalam bentuk raport yang akan dilaporkan kepada wali santri sebagai bentuk pencapaian selama santri-santri mengaji di TPQ Al-Ihsan. Adapun contoh penilaian akhir milik santri TPQ Al-Ihsan:

Tabel 4.8

Hasil Evaluasi Semester Akhir Milik Ananda Chanipah Nur' Aini Kelas Pra A

No.	Bidang Studi	I		II	
		prestasi	Rata-rata	Prestasi	Rata-Rata
1.	Al-Qur'an/BTA	74	69	70	65
2.	Tajwid	-	-	-	-
3.	Hadist	-	-	-	-
4.	Tauhid/Aqidah	77	75	67	76
5.	Fiqih	93	77	95	76
6.	Praktek Ibadah	90	76	80	74
7.	Bahasa Arab	82	68	70	66

¹⁶⁸ Wawancara ustadzah Siti Mashannah, pada Tanggal 25 november 2021.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Baetil 'Izah, pada Tanggal 24 November 2021.

8.	Imla'	85	66	73	75
9.	Tarikh/Sejarah Islam	93	80	86	71
10.	Akhlaq	90	84	100	82
11.	Hafalan	85	73	80	75
	Jumlah Nilai	774	664	716	242
	Rata-Rata	82	73	80	71
	Lain-Lain:				
	Kelakuan	B	B		
	Kerajinan	B	B		
	Kebersihan	B	B		

C. Analisis Data

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi hingga memperoleh hasil data yang layak dan kredibilitas sehingga dapat diambil kesimpulan.

Perencanaan, dalam mempersiapkan program kegiatan di TPQ Al-Ihsan ialah pertama-tama dengan menentukan visi dan misi sebagai penentu arah tujuan kedepannya untuk menghasilkan TPQ yang berkualitas. Selanjutnya ialah pembentukan kebijakan-kebijakan pelaksanaan Rencana Kegiatan Harian (RKH) antara ustadz/ustadzah dengan santri-santri baik kegiatan intern maupun ekstern. Seperti mempersiapkan jadwal kegiatan belajar mengajar, menentukan susunan bahan pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan di TPQ Al-Ihsan. Kegiatan dalam merencanakan program kurikulum ini dilaksanakan dengan melakukan musyawarah mufakat sesuai dengan kesepakatan bersama oleh stakeholder di TPQ Al-Ihsan.

Kemudian dalam pelaksanaannya, Badan Pengurus Harian (BPH) TPQ Al-Ihsan lebih dulu menyusun program kegiatan pengorganisasian setelah adanya perencanaan yang meliputi Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seperti membagi kegiatan

ustadz/ustadzah sebagai BPH pada lembaga tersebut dibagai dengan menyesuaikan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing pengurus, pembagian kelas pada santri-santri, merumuskan kegiatan KBM setiap kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Adapun kegiatan jadwal kegiatan TPQ Al-Ihsan dilakukan rutin dalam seminggu terdapat lima hari pertemuan intensif bersama ustadz/ustadzah di dalam kelas, yaitu dari hari senin hingga hari jum'at setiap pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00. Lalu pada hari sabtu dan minggu akan diadakannya ekstra Hadroh. Menurut hasil data penelitian waktu KBM dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada kepentingan yang dimiliki ustadz/ustadzah secara personal, misalnya apabila ada ustadz/ustadzah yang sakit sehingga berhalangan hadir di tempat.

Pelaksanaan program di TPQ Al-Ihsan terdapat program harian yang berisi rangkuman aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh TPQ, seperti kegiatan pembelajaran yang drutin dilakukan setiap 5 kali dalam seminggu dan pada hari jum'at khusus untuk kegiatan hafalam maupun praktek. Lalu program mingguan rutin kegiatan kesenian Hadroh untuk mengembangkan bakat minat santri. Sedangkan pada program Tahunan rutin yaitu melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an atau Khataman.

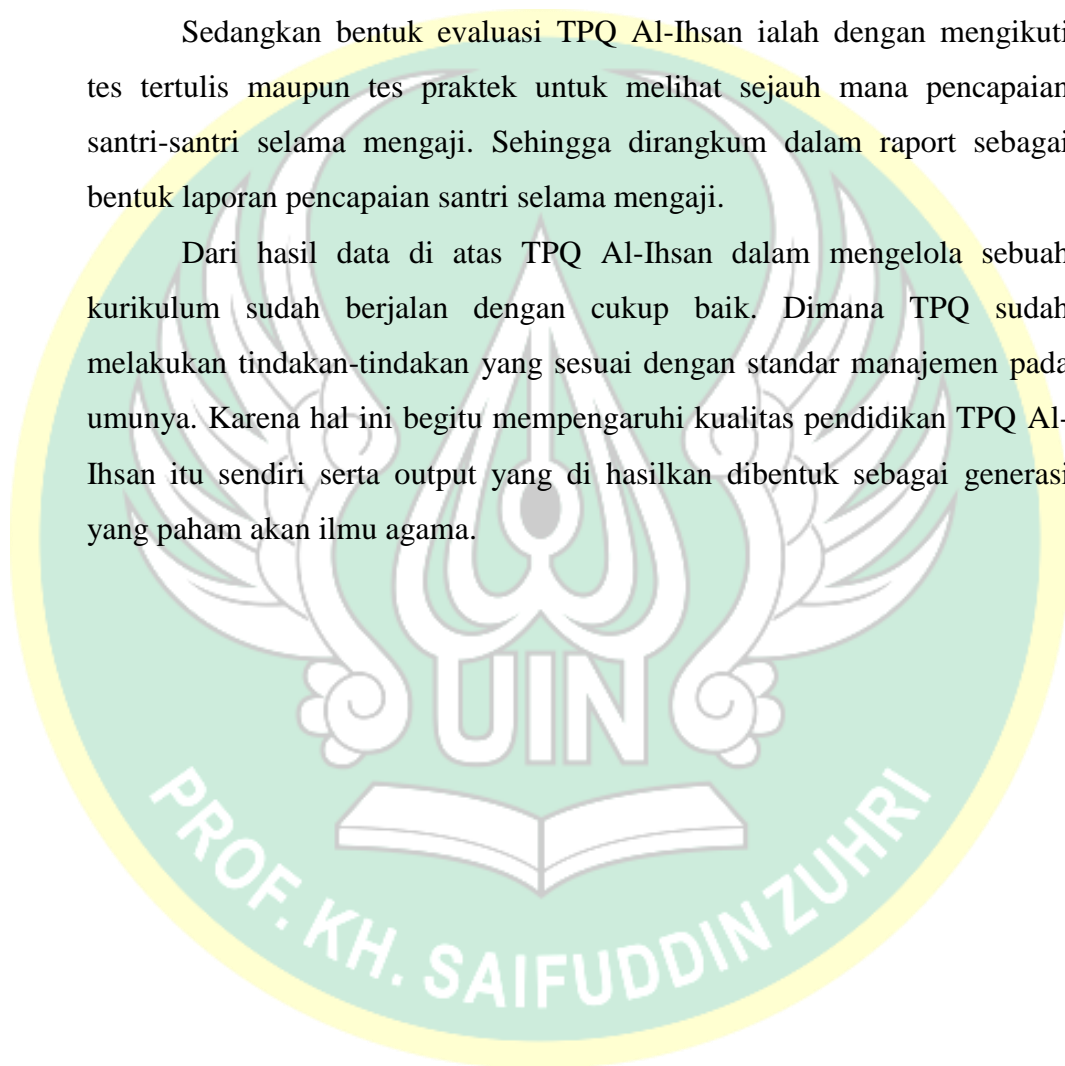
Adapun bentuk materi kurikulum dan penggunaan metode dalam pembelajaran yang dibentuk oleh TPQ ini sudah diterapkan dengan cukup baik. Oleh karena itu, menurut data yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan adanya kegiatan terencana ini dapat memudahkan BPH TPQ Al-Ihsan dalam melaksanakan kegiatan program TPQ. Dikarenakan dengan adanya pedoman sebagai penunjang kegiatan kurikulum dalam memproses kegiatan ustadz/ustadzah maupun santri-santri dapat memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Adapun bentuk pengawasan dan evaluasi kepada santri-santri TPQ Al-Ihsan yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan langsung kepada santri-santri. Semisalnya seperti santri yang tidak tertib selama

pembelajaran berlangsung, maka ustadz atau ustadzah akan menegurnya dan memberikan nasihat kepada santri tersebut. Sedangkan bentuk pelaksanaan pengawasan terhadap ustadz/ustadzah belum berjalan sebagaimana yang menjadi standar pengawasan dalam pendidikan, hal ini ditandai dengan tidak adanya kegiatan daftar hadir untuk pendidik, atau pengikutsertaan beberapa pendidik pada kegiatan IGTPQ MNU.

Sedangkan bentuk evaluasi TPQ Al-Ihsan ialah dengan mengikuti tes tertulis maupun tes praktek untuk melihat sejauh mana pencapaian santri-santri selama mengaji. Sehingga dirangkum dalam raport sebagai bentuk laporan pencapaian santri selama mengaji.

Dari hasil data di atas TPQ Al-Ihsan dalam mengelola sebuah kurikulum sudah berjalan dengan cukup baik. Dimana TPQ sudah melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan standar manajemen pada umumnya. Karena hal ini begitu mempengaruhi kualitas pendidikan TPQ Al-Ihsan itu sendiri serta output yang di hasilkan dibentuk sebagai generasi yang paham akan ilmu agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuannya penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena dari data yang telah diperoleh oleh peneliti, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan beberapa pihak di lokasi TPQ Al-Ihsan. Upaya pendeskripsian penelitian ini mengenai manajemen kurikulum pada taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan di desa Kejawar.

Dari upaya pengumpulan hasil penelitian, maka diperoleh hasil kesimpulan bahwa pihak TPQ dalam melakukan perencanaan yang pertama kali di tentukan yaitu menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh TPQ Al-Ihsan Kejawar sebagai patokan kedepannya. Tujuan tersebut dirumuskan ke dalam bentuk visi dan misi TPQ Al-Ihsan.

Proses selanjutnya dalam melaksanakan proses kegiatan kurikulum yaitu TPQ berpedoman pada manfaat dalam penggunaan kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan TPQ Al-Ihsan menggunakan kurikulum ini sebagai pedoman agar proses kegiatan dapat lebih tertata. Oleh karena itu, para pendidik melakukan penyusunan keorganisasian maupun kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, mulai dari jadwal, penempatan kelas, pendidik, hingga kegiatan ekstern dan intern.

Mengembangkan pengetahuan Agama pada santri merupakan tanggung jawab dari TPQ. Dengan begitu dalam mengelola kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri TPQ Al-Ihsan juga. Seperti dalam mengajar guru membawakan materi dengan baik agar dapat dinikmati oleh santri dan tidak membosankan, metode pembelajaran di TPQ Al-Ihsan diutamakan menggunakan metode Yanbu'a terlebih dahulu karena metode ini dapat mudah diingat oleh santri. Untuk mengukur kemampuan santri, guru mengaji juga melakukan penilaian harian. Selanjutnya, guru

mengaji selain menyampaikan materi juga dapat memberikan contoh perilaku dan kebiasaan yang berakhlakul kharimah.

Dalam bentuk pengawasan yang dilakukan TPQ Al-Ihsan terhadap pendidik, santri, dan wali santri. Pengawasan disini berupa pentauan sehari-hari terhadap kegiatan santri-santri, seperti tingkah laku, ucapan, bagaimana santri menangkap materi yang disampaikan, dan bagaimana guru menghadapinya. Sedangkan evaluasi disini, seperti halnya laporan kegiatan harian guru terhadap santri-santri yang berkaitan dengan mengaji, hafalan, dan praktek. Laporan semester seperti ujian praktek dan juga lisan untuk mengetahui kemampuan para santriwan dan santriwati. Bentuk pengawasan yang dilakukan pendidik kepada santri-santri akan dimaksukan pada evaluasi semesteran.sebagai nilai yang akan diberitahukan kepada wali santri sebagai bentuk pencapaian santri-santri selama mengaji di TPQ Al-Ihsan.

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian di atas dalam manajemen kurikulum pada Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan Kejawar, maka penulis mengajukan sebuah saran-saran yang diharapkan sebagai upaya dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guna melaksanakan kurikulum ke depannya, sebagai berikut:

1. TPQ Al-Ihsan

Kepada kelembagaan non formal TPQ Al-Ihsan, senantiasa dapat meningkatkan kemali kebutuhan guru, santri, maupun masyarakat dengan membangun program-program unggulan keislaman. Sehingga pengetahuan keagamaan tidak hanya berhenti pada santri saja, seperti mengaktifkan kembali pengajian rutin yang sempat dilaksanakan tersebut.

2. Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ihsan

Kepada Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ihsan Kejawar senantiasa membangun program yang optimal sesuai dengan SOP yang sudah dianjurkan untuk lembaga pendidikan. Tingkatkan kembali kemampuan

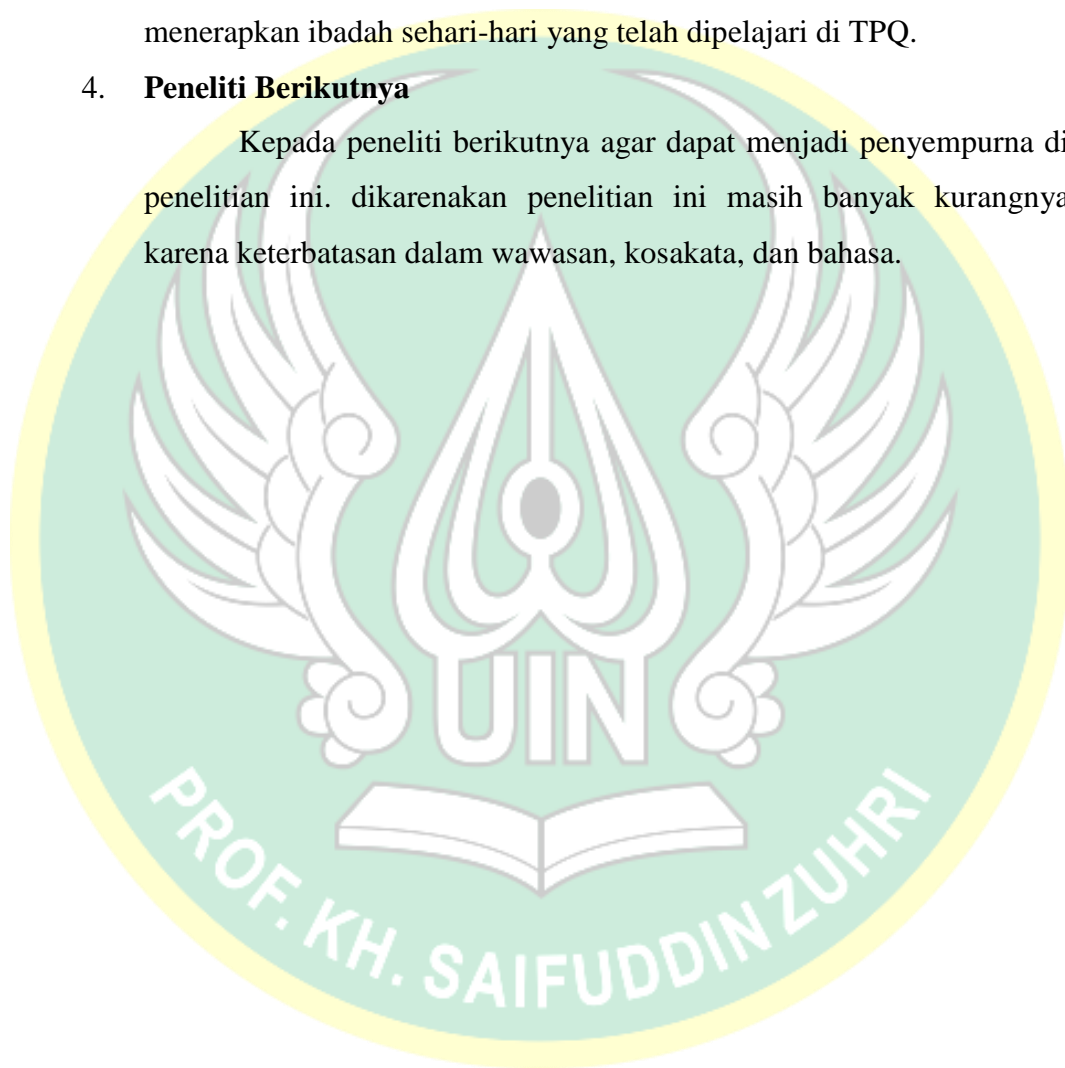
ustadz/ustadzah dalam melakukan pengajaran agar lebih inovatif dan kreatif. Serta merencanakan dengan matang target yang akan di tuju.

3. Wali Santri

Kepada wali santri agar senantiasa ikut mengembangkan program-program yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Ihsan. Membantu mengawasi dan membimbing anak-anak di luar TPQ dengan menerapkan ibadah sehari-hari yang telah dipelajari di TPQ.

4. Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya agar dapat menjadi penyempurna di penelitian ini. dikarenakan penelitian ini masih banyak kurangnya karena keterbatasan dalam wawasan, kosakata, dan bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, NO. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andini, Gita Tri. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2.
- Azis, Rosmiaty. 2016. *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: SIBUKU.
- Bahri, Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futurah, Vol. 11, No. 1.
- Berty, Qiftia. 2019. "Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung*.
- Bolotio, Rivai,dkk. 2021. *Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal pada Komunitas Muslim*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, Vol. 15, No. 1.
- Darlis, Ahmad. 2017. *Hakikat Pendidikan Islam : Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 1.
- Diniyah, Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren. 2013. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam RI.
- Farikha, Siti dan Wahyudhiana. 2018. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fatah, Ahmad dan Muchammad Hidayatullah. 2021. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Racman Kudus*, Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 1.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

- Fuadi, Afif Salim. 2016. *Manajemen Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Tahsin al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gesti, Burhanudin, dkk. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol. 3, no. 2.
- Hafiz, Abdul dan Hasni Noor. 2016. *Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1, Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Nursapian. 2020. *Manajemen Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Jakarta.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kokom, Euis dan Yaya Suryana. 2017. *Manajemen Kurikulum di Pesantren*, Jurnal Isema: Islamic Education Management, Vol. 2, No. 1.
- Lazwardi, Dedi. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1.
- Malichatunniswah, Mufida. 2014. *Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga*, Jurnal UNNES Belia (Early Childhood Education Papers), Vol. 3, No. 2.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal Dimas, Vol 13, No. 2.
- Manu, Lukas dan Jusuf Blegur. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Kupang: Jusuf Arani Learning.
- Martopo, Bahrun Ali. 2019. *Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian*, Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol. 3, No. 1.

- Maspupah, Ulpah. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto*. Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 2.
- Maspupah, Ulpah. 2018. *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Yin Yang, Vol. 13, No. 1.
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihin, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mukti, Muh. Abdul. 2018. *Manajemen Pendidikan Non Formal; Analisis Terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Jayapura*, Jurnal Kependidikan dan Keagamaan, Vol. 2, No. 1.
- Mustakim, Zenal. 2019. *Managing Islamic Education Curriculum in Indonesian School: Best Practices and Policy Recommendations*, Jurnal Penelitian, Volume 16, Number 2.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2.
- Nurhadi. 2019. *Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Priyadi, Unggul Priyadi, dkk. 2013. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA*, Seri Pengabdian Masyarakat 2013: Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3.
- Qolbi, Satria Kharimul dan Tasman Hamami. 2021. *Implementasi asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 3, No. 4.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.

- Retnasari, Lisa, dkk. 2019. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pendidikan karakter*, Jurnal SOLMA: Solusi Masyarakat, Vol.8, No. 1.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018 *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan kurikulum*, Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen, Vol. 3, no. 2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2016. *Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Madani Institute, Vol. 5, No. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarsono. 2016. *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulfeni, Wahyu Bagja. 2018. *Manajemen Kurikulum*, Bogor: STKIP Muhammadiyah.
- Sutrisno, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing.
- Terry, George R. 2020. *Prinsip-Prinsip Manaemen*, terj. Smith. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Thoha, Mohammad. 2016. *Manajemen pendidikan Islam Konseptual dan operasional*, Surabaya: Pustaka Radja.

Triwiyanto, Teguh dan Yanita Nur Indah Sari. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidin, Ade. 2019. *Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islami Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor*, Islamic Management: Jurnal manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.

Wahyudi, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Undang Ruslan. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

